

**DENGAN KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT  
DUSUN PAKU DESA TANDEALLO  
KEC. ULUMANDA  
KAB. MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**SATRIANI**  
**NIM. 20100106067**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Pengamalaan Ajaran Islam Dengan Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku Desa Tandeallo Kec. Ulumanda Kab. Majene*, ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar 06 Februari 2011

Penyusun

Satriani

NIM .T. 20100106067

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Satriani Nim: T. 20100106067. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Hubungan Antara Pengamalan Ajaran Islam dengan Kesehatan Mental

Masyarakat Dusun Paku Desa Tandeallo Kec. Ulumanda Kab. Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 6 Februari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd. Rahman Barakatu, M.Pd.  
NIP. 19480418 196701 1 001

Dra. Hj. Nurwanita Z, M.Ag  
NIP. 19490210 196701 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Pengamalan Ajaran Islam dengan Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku Desa Tandeallo Kec. Ulumanda Kab. Majene**” yang disusun oleh saudari **Satriani, NIM: T.20100106067**, mahasiswi Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Kamis tanggal 21 April 2011 M**, bertepatan dengan tanggal **17 Jumadil Awwal 1432 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan beberapa perbaikan.

Makassa 5 Mei 2011 M  
1 Jumadil Akhir 1432 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Susdiyanto, M. Si (.....)

Sekretaris : Drs. Muzakkir, M. Pd.I (.....)

Munaqisy I : Drs. H. Chaeruddin B., M.Pd.I (.....)

Munaqisy II : Ahmad Afif, S.Ag, M.Si. (.....)

Pembimbing I : Drs. Abd Rahman Barakatu, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Dra. Hj Nurwanita Z., M.Ag. (.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag**  
**NIP. 19540816 198303 1 004**

### KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah swt. yang menganugerahkan kasih sayang yang tak terbatas kepada penulis

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah memberikan pelajaran dan tauladan yang tak ada bandingannya tentang kerja keras dan kesabaran di dalam berjuang dan menghadapi tantangan. Sehingga penulis tetap memiliki motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi.

Penulisan skripsi ini tidak akan pernah ada bila saja penulis tidak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih sebagai ungkapan rasa syukur yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah berjasa kepada penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terkhusus kepada kedua orangtua penulis Ibunda Icci dan Ayahanda Gama yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya yang tulus. Tak ada balasan apapun yang setimpal yang dapat penulis berikan untuk menggantikan semua kasih sayang mereka. Mereka adalah sosok orang tua yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan penulis, terutama dalam hal pendidikan. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. A.Qadir Gassing, HT., M.S. selaku Rektor beserta pembantu Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
- Drs. Abd. Rahman Barakatu, M. Pd dan Dra. Hj. Nurwanita Z, M. Ag. Sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
- Dr. H. Salehuddin, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan para pembantu Dekan, serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah UIN Makassar.
- Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Susdiyanto, M. Si. Dan Drs. Muzakkir, M. Pd I yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan bimbingan.
- Paman dan tante terhormat Drs. Abdullah M. Si dan istrinya, Ahmad dan istrinya, Nur Lela dan suaminya, Anwar, Dedi. Terima kasih atas support dan dukungan materi dari kalian semua.
- Saudara-saudariku kak Nurma dan suaminya, jasa kalian menyertai keberhasilan penulis. Serta kanda Taslim dan Takdir yang senantiasa memberikan motivasi dan bantuan materi serta tenaganya pada penulis.
- Adik-adikku tercinta Hasri, Asdar, Sumardi, Tika dan Muhammad Thoriq Hidayatullah. Kenakalan kalian menjadi inspirasi bagi penulis untuk memilih judul skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, semoga semua karya kita bernilai

pahalalah di sisi Allah. Dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya. Amin.

Makassar, 06 Februari 2011

Penyusun

**Satriani**

NIm.T.20100106067

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
• Latar Belakang	1
• Rumusan Masalah	6
• Hipotesis	7
• Pengertian Judul	8
• Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
• Garis Besar Skripsi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
• Ajaran Islam	12
• Kesehatan Mental	24
• Hubungan antara Pengamalan Ajaran Islam dengan Kesehatan Mental	31
BAB III METODE PENELITIAN	41
• Populasi dan Sampel	41

• Instrumen Penelitian	43
• Prosedur Pengumpulan Data	44
• Analisis Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 49
• Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
• Gambaran Pengamalan Ajaran Islam	53
• Gambaran Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku	67
• Hubungan Pengamalan Ajaran Islam Dengan Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku	84
 BAB V PENUTUP	 87
• Kesimpulan	87
• Implikasi Penelitian	88
 DAFTAR PUSTAKA	 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

NO.	NAMA TABEL	HALAMAN
Tabel 1	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 1 pada variabel x.	54
Tabel 2	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 2 pada variabel x.	55
Tabel 3	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 3 pada variabel x.	55
Tabel 4	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 4 pada variabel x.	56
Table 5	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 5 pada variabel x.	57
Tabel 6	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 6 pada variabel x.	57
Tabel 7	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 7 pada variabel x.	58
Tabel 8	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 8 pada variabel x.	58
Tabel 9	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 9 pada variabel x.	59
Tabel 10	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 10 pada variabel x.	60
Tabel 11	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 11 pada variabel x.	60
Tabel 12	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 12 pada variabel x.	61
Tabel 13	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 13 pada variabel x.	62
Tabel 14	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 14 pada variabel x.	63
Tabel 15	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 15 pada variabel x.	63
Tabel 16	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 16 pada variabel x.	64



Tabel 17	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 17 pada variabel x.	64
Tabel 18	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 18 pada variabel x.	65
Tabel 19	Tabel distribusi penolong untuk menghitung mean dan standar deviasi	66
Tabel 20	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 1 pada variabel y.	70
Tabel 21	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 2 pada variabel y.	70
Tabel 22	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 3 pada variabel y.	70
Tabel 23	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 4 pada variabel y.	71
Tabel 24	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 5 pada variabel y.	72
Tabel 25	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 6 pada variabel y.	72
Tabel 26	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 7 pada variabel y.	73
Tabel 27	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 8 pada variabel y.	73
Tabel 28	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 9 pada variabel y.	74
Tabel 29	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 10 pada variabel y.	75
Tabel 30	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 11 pada variabel y.	75
Tabel 31	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 12 pada variabel y.	76
Tabel 32	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 13 pada variabel y.	77
Tabel 33	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 14 pada variabel y.	77
Tabel 34	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 15 pada variabel y.	78

Tabel 35	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 16 pada variabel l y.	79
Tabel 36	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 17 pada variabel y.	79
Tabel 37	Nilai hasil distribusi dan frekuensi angket item pernyataan no 18 pada variabel y.	80
Tabel 38	Tabel distribusi penolong untuk menghitung mean dan standar deviasi	81
Tabel 38	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	85
Tabel 40	Tabel R produk moment	85

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Angket Penilaian .....	91
LAMPIRAN II	Pedoman Wawancara .....	95
LAMPIRAN III	Pedoman Observasi .....	96
LAMPIRAN IV	Daftar Nama-Nama Masyarakat Dusun Paku .....	97
LAMPIRAN V	Skor Soal Angket Pengalaman Ajaran Islam Masyarakat Dusun Paku .....	98
LAMPIRAN VI	Skor Soal Angket Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku .....	100
LAMPIRAN VII	Skor Hasil Angket Pengamalan Ajaran Islam .....	102
LAMPIRAN VIII	Skor Hasil Angket Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku .....	103
LAMPIRAN IX	Tabel Kerja untuk Memperoleh Angka Indeks Hubungan antara Pengamalan Ajaran Islam Dengan Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku ..	104
LAMPIRAN X	Surat-Surat yang Berkaitan Dengan Penelitian .....	106

## ABSTRAK

Nama : Satriani  
Nim : 20100106067  
Judul Skripsi : Hubungan antara Pengamalan Ajaran Islam dengan Kesehatan Mental masyarakat Dusun Paku Desa Tandeallo Kec. Ulumanda Kab. Majene.

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat Dusun Paku Desa Tandeallo Kec. Ulumanda Kab. Majene. Pokok permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana gambaran pengamalan ajaran Islam masyarakat Dusun Paku? (2) Bagaimana gambaran kesehatan mental masyarakat Dusun Paku? (3) Bagaimana hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat Dusun Paku?

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Paku, yang berjumlah 150 orang dalam 60 kepala keluarga dan 2 RT. Sedangkan sampel penelitian diambil 20% dengan menggunakan *Simple Random Sampling* sehingga yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Hasil analisis statistik deskriptif pengamalan ajaran Islam masyarakat Dusun Paku yaitu, dari keseluruhan sampel diperoleh jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 40% masyarakat memberikan jawaban bahwa pengamalan ajaran Islam masyarakat paku kurang baik.

.Adapun hasil penelitian mengenai kesehatan mental masyarakat Dusun Paku setelah dianalisis secara statistik deskriptif yaitu, dari keseluruhan sampel maka diperoleh jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 33,33% masyarakat memberi jawaban bahwa kesehatan mental masyarakat paku kurang sehat.

Adapun tingkat kekuatan hubungan pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental setelah dianalisis secara statistik, diperoleh angka indeks korelasi atau  $r_{th}$  sebesar 0,96 dan nilai  $r$  tabel atau  $r_{rt}$  sebesar 0,361. Ketentuannya bila  $r_{th}$  lebih besar dari  $r_{rt}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika  $r_{th}$  lebih kecil dari  $r_{rt}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ternyata diperoleh  $r_{th}$  0,96 lebih besar dari  $r_{rt}$  0,361. Dalam hal ini hipotesis nihil ( $H_0$ ) atau hipotesis tidak ada hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) atau ada hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental diterima. Dengan demikian terdapat korelasi positif antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat Dusun Paku Kec. Ulumanda Kab. Majene.

## PENDAHULUAN

### • *Latar Belakang*

Di era modern segala kebutuhan material (fisik) senantiasa tersedia dimana-mana, sementara kebutuhan-kebutuhan yang bersifat psikis tidak dapat terpenuhi. Padahal kebutuhan ini (psikis) yang banyak mendorong dan mengendalikan perbuatan dan tingkah laku seseorang. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan dan perubahan-perubahan di segala segi, baik budaya, ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial dan politik yang merupakan ciri khas zaman modern.

Ilmu pengetahuan dalam zaman modern sangat dibutuhkan oleh manusia/masyarakat. Namun justru banyak ilmu yang berkaitan dengan dunia modern telah ditaburi dengan pola kehidupan modern yang jauh dari pengamalan ajaran Islam. Contohnya saja pendidikan seksual yang hanya berorientasi pada prinsip kesenangan yang membentuk karakter yang tidak Islami. Gambaran hal ini senada dengan pandangan yang dikemukakan Schofield bahwa persetubuhan dan kegiatan seksual lainnya adalah kesenangan dan harus didorong sedemikian rupa. Tujuan dari senggama adalah untuk kesenangan, dimana etika dan nilai-nilai harus diubah mengikuti prinsip kesenangan dan harus dilakukan sedini mungkin dalam kehidupan. Aspek psikis, biologis, dan sosial dari kehidupan seks diajarkan pada anak-anak dan mereka didorong untuk melakukannya dan mengalaminya pada usia dini bahkan sebelum remaja. Sangat logis jika menambahkan tentang kontrasepsi, aborsi, dan pornografi pada silabus sebagai usaha untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan.

Ajaran Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu untuk membangun masyarakat, keluarga, individu, dan ummat yang shaleh serta menyeru kepada kebaikan umat manusia. Hasil studi mendalam yang dilakukan para ahli tentang cita-cita Islam dalam hubungannya dengan aspek sosial kemasyarakatan adalah bahwa Islam mencita-citakan suatu masyarakat yang didasarkan atas kesederajatan sebagai makhluk Allah SWT. Atas dasar ini kedudukan dan kehormatan manusia lainnya bukan berdasarkan perbedaan suku bangsa, golongan, pangkat, keturunan, harta benda dan lain sebagainya, melainkan ketaqwaannya kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian akan terwujud suatu keadaan masyarakat yang kokoh, yakni ukhuwah Islamiyah, yang mewujudkan hubungan harmonis dan saling membantu antara sesama manusia.

Ajaran Islam memerintahkan kepada seluruh ummat muslim untuk melaksanakan amalan-amalan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, dan menghindari perbuatan-perbuatan yang merusak. Dengan demikian jelaslah bahwa misi Islam, yaitu memberi rahmat bagi seluruh alam. Ajaran Islam yang penuh dengan muatan positif dapat mewujudkan kondisi jiwa (mental) sehat yang ciri-cirinya sebagai berikut:

- Memiliki perasaan batin yang bergairah, tenang dan harmonis.
- Mudah beradaptasi dengan standar normal dan sesuai nilai sosial, tuntutan serta perubahan sosial tempat ia berada.
- Struktur kepribadiannya utuh dan teratur secara baik.
- Segala tindakan diarahkan pada hal-hal yang positif
- Memiliki tujuan hidup yang sehat dan positif.

Semakin jauhnya gaya hidup modern dari tatanan ajaran Islam membuat kondisi masyarakat semakin tidak menentu. Di sisi lain melalui media, baik media cetak, media televisi, maupun internet, masyarakat sering menyaksikan fakta-fakta yang bisa menimbulkan kegundahan, kecemasan, emosi dan berbagai ekspresi jiwa lainnya. Contohnya konflik yang sering terjadi, baik konflik antara sesama masyarakat, masyarakat dengan aparat keamanan (pamong praja), konflik antar suku, maupun konflik antar negara contohnya (Palestina dan Israel). Sasaran atas kasus (konflik) ini adalah masyarakat dan hal ini menimbulkan trauma bagi korban tersebut. Belum lagi dengan masyarakat yang menyaksikan melalui media akan menimbulkan permasalahan kejiwaan bagi masyarakat dan masih banyak lagi kasus-kasus yang lain seperti pornografi, pemerkosaan, aborsi dan lain-lain.

Kenyataan seperti ini memang pahit dirasakan dan penyebab semua ini adalah karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pengamalan ajaran Islam. Hal ini dipengaruhi orientasi barat yang sengaja mengacaukan pengertian-pengertian tentang ajaran Islam dan juga karena sistem pendidikan Islam yang belum mapan.

Gambaran ini merupakan sekumpulan kasus-kasus yang bisa membuat siapa saja yang menjadi korban merasa trauma serta merusak mental masyarakat yang berdampak pada tindakan-tidaknya yang menyimpang dari norma-norma positif yang berlaku di masyarakat. Adapun orang yang mentalnya kurang sehat ditandai dengan rasa gelisa, emosi, takut kehilangan harta, iri, sombong, cinta pangkat dan jabatan, ketegangan batin, murung dan sebagainya.

Fakta-fakta ini menggambarkan bahwa pelanggaran terhadap ajaran Islam dapat berakibat buruk terhadap tatanan masyarakat maupun terhadap diri individu yang berwujud kacaunya interaksi sosial, hubungan keluarga rapuh, ambisi karier dan materi dengan menghalalkan segala cara, berperilaku tidak wajar, merugikan orang lain dan sebagainya.

Dengan demikian pelanggaran ajaran Islam dapat mempengaruhi kesehatan mental. Adapun tanda-tanda mental yang tidak sehat yaitu rasa dengki, cemburu, kemarahan yang meledak-ledak, ketegangan batin yang kronis, emosinya

beku, sikap bermusuhan, merasa diri paling penting dan besar, serta tidak memiliki kesadaran hidup bersama.

Tanda-tanda mental yang tidak sehat tersebut, dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat; 18.

Terjemah;

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Kaitannya dengan kesehatan mental, Imam Al Gazali menjelaskan bahwa penyakit jiwa yang dapat dikategorikan dalam neuron. Misalnya, ria' (pamer), suka berdusta, selalu bermusuhan, suka berdebat, mencari kesalahan orang lain, adu domba, pemaarah, menghasud, materialistik, pelit, sombong dan menipu.

Allah tidak hanya mendorong manusia ke arah kemajuan di bidang materi saja, tetapi juga dibidang mental spiritual, sebab kemajuan materi tidak akan sempurna kalau tidak disertai oleh kemajuan mental. Bahkan kadang-kadang membawa kepada kesengsaraan dan penderitaan yang sukar untuk mengatasinya.

Perlu penulis menggambarkan kondisi masyarakat di lokasi yang menjadi obyek penelitian, dimana banyak masyarakat yang dalam menyelesaikan masalahnya mengedepankan emosi, saling menyalahkan satu sama lain, dan bila ada kegiatan sosial, baik secara formal maupun nonformal sering diwarnai kekacauan. Bahkan ketika selesai mengadakan shalat jum'at pun kerap kali terjadi adu mulut di antara para jamaah. Kondisi masyarakat yang terkotak-kotak akan mengakibatkan terkikisnya rasa kebersamaan, dimana kerja sama tidak nampak lagi.

Selain itu kehamilan di luar nikah dan perselingkuhan yang sering berujung perceraian sering kali terjadi. Bahkan hal itu sudah dianggap sebagai sesuatu yang biasa. Sebagai akibat dari penyimpangan-penyimpangan tersebut adalah putus tali silaturahmi. Hal ini mereka anggap sebagai solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapinya. Sementara nilai-nilai ajaran Islam seakan-akan tidak berperan dan tidak dibutuhkan, dengan kata lain pengamalan ajaran-ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat sangatlah minim.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian yang membahas tentang Pengamalan Ajaran Islam dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental di Masyarakat Dusun Paku Kec. Ulumanda Kab. Majene.

- ***Rumusan Masalah***



Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana gambaran pengamalan ajaran Islam masyarakat di dusun Paku ?
- Bagaimana gambaran kesehatan mental masyarakat dusun Paku ?
- Bagaimana hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat dusun Paku ?

### **C. Hipotesis**

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis akan mengemukakan jawaban sementara atau hipotesis terhadap rumusan masalah tersebut dan akan diuji kebenarannya pada pembahasan selanjutnya. Adapun hipotesis atau jawaban sementara tersebut adalah:

- Pengamalan ajaran Islam masyarakat dusun Paku pada aspek interaksi antara sesama manusia sangat minim. Hal ini ditandai dengan kurangnya kerja sama dan persatuan, sering terjadi kekacauan dan adu mulut, kehamilan diluar nikah dan persekingkuhan, serta banyak yang memutuskan tali silaturahmi pada masyarakat.
- Kesehatan mental sebagian masyarakat dusun Paku ditinjau dari wawasan agama Islam khususnya mengenai gejala-gejala kejiwaan yang nampak pada perilaku, pikiran dan perasaan di dalam membina hubungan sosial, kurang sehat (emosinya tinggi). Hal ini nampak pada seringnya terjadi kekacauan dan adumulut di masyarakat ketika ada perkumpulan ataupun kegiatan-kegiatan sosial.
- Ada korelasi positif antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat Dusun Paku.

### **D. Pengertian Judul**

Untuk memperjelas atau menyatukan pemahaman dan mengantisipasi terjadinya kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka harus didefinisikan. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

Pengamalan yang penulis maksud adalah kesungguhan hati dalam melakukan perbuatan.

Ajaran Islam adalah petunjuk agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan dirinya, dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Namun pada penelitian ini peneliti hanya meninjau pada aspek hubungan antara manusia dengan sesamanya. Dalam hal ini berkenaan dengan akhlak terhadap sesama berupa perintah melakukan silaturrahi, mempererat tali persaudaraan, menggalang perdamaian, adil, menjauhi persinahan dan perselingkuhan serta menjauhi sifat tidak menyapa antara sesamanya.

Kesehatan mental. Banyak aliran-aliran kesehatan mental dalam psikologi kontemporer. Diantaranya adalah aliran psikoanalitik, behapioristik, humanistik, psikologi transpersonal dan kesehatan mental pandangan Islam. Kesehatan mental yang penulis maksud dalam penelitian ini terfokus pada kesehatan mental yang berwawasan agama Islam dimana dalam Islam orang yang sehat mentalnya adalah orang yang mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada dirinya yaitu cara berpikir, berperilaku dan berperasaan semaksimal mungkin sebagai hamba

Allah dan sebagai khalifa Allah di muka bumi dengan niat ikhlas hanya karena Allah.

Dengan demikian orang yang sehat mentalnya adalah orang yang mengembangkan dan memanfaatkan segenap potensinya seoptimal mungkin melalui jalan yang diridhai Allah swt sehingga tidak menyimpang dari aturan agama Islam seperti selalu bermusuhan, memperturutkan nafsu, adudomba, buruk sangka dan dengki, tidak memiliki kesadaran hidup bersama, serta selalu marah yang meledak-ledak.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

- Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini dengan judul yang tercantum diatas adalah:

- Untuk mendeskripsikan gambaran pengamalan ajaran Islam masyarakat dusun Paku.
- Untuk mendeskripsikan gambaran kesehatan mental masyarakat dusun Paku.
- Untuk mengetahui hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat dusun Paku.

- Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini adalah:

- Menjadi salah satu acuan dan sumbangsi pemikiran bagi masyarakat Dusun Paku agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam agar terbina kesehatan mental demi tewujudnya kehidupan bersama tanpa adanya beban jiwa dan sekat-sekat antara satu dengan yang lain
- Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas penelitiannya. Selanjutnya dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya.
- Khususnya untuk pemerintah dan masyarakat dusun Paku, supaya menyadari betapa pentingnya pengamalan ajaran Islam dalam seluruh lini kehidupan dan terkhusus dalam mengatur interaksi antar sesama manusia, demi terwujudnya mental yang sehat
- Semoga bermanfaat bagi para pengajar atau para guru dan tokoh agama untuk dijadikan sebagai pertimbangan di dalam membina generasi mudah agar mengutamakan penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri setiap anak didiknya demi terbentuknya generasi Islam yang jujur dan bermental tangguh di dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengikis kepribadian Islami generasi.

### ***F. Garis Besar Skripsi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana tiap bab berisi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, sebagai bab pendahuluan dimana bab ini diuraikan tentang pokok-pokok pikiran yang melatar belakangi timbulnya permasalahan, selain itu dibahas juga rumusan masalah, kemudian diberi hipotesis sebagai jawaban sementara, selanjutnya untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan, maka diberikan pengertian judul dengan definisi operasionalnya, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, yaitu tinjauan pustaka dalam bab ini diuraikan tentang yang berkaitan erat dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu membahas tujuan dan bentuk pengamalan ajaran Islam, kesehatan mental, dan hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental.

Bab III, metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian, serta alat yang dipakai dalam melaksanakan penelitian berupa instrumen, selanjutnya prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV, bab ini dengan pembahasan yang mengenai hasil penelitian mengemukakan gambaran umum tentang kondisi masyarakat dusun Paku Kec. Ulumanda, deskripsi pengamalan ajaran Islam dan kesehatan mental serta hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat dusun Paku.

Bab V, merupakan bab terakhir yang di dalamnya diuraikan kesimpulan dari seluruh pemaparan terdahulu dan implikasi penelitian.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Ajaran Islam

- Pengertian ajaran Islam

Kata ajaran berarti nasihat; petunjuk sedangkan Islam, banyak pengertian yang dikemukakan oleh para mufassir. At-Thabarrah mengenai arti etimologis Islam itu sebagai berikut. *Pertama*, bebas dan bersih dari penyakit lahir dan batin. *Kedua*, berarti damai dan tenteram. Dan *Ketiga*, taat dan patuh.

Adapun pengertian Islam secara istilah juga banyak dikemukakan oleh para ulama salah satunya adalah Syakul Al-Ashar cairo Al-Mahmud Syaltut menulis Islam adalah agama Allah yang diperintahkannya tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad saw. Dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.

Sedangkan H.A.Gaffar. Ismail, seorang muballigh terkemuka menulis Islam nama agama yang dibawah oleh Muhammad saw berisi kelengkapan dari pelajaran-pelajaran meliputi, kepercayaan, peribadatan, tata tertib kehidupan pribadi, tatatertib pergaulan hidup, peraturan-peraturan Tuhan, bangunan budi pekerti yang utama dan menjelaskan penghidupan yang kedua (akhirat).

Sebagai mana pengertian-pengertian ajaran Islam di atas maka penulis berkesimpulan bahwa pengertian ajaran Islam secara lebih umum adalah penyampaian petunjuk dari agama yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhaammad saw. yang mengatur seluruh aspek kehidupan.

- Ruang lingkup ajaran Islam

Mengenai ruang lingkup ajaran Islam banyak sekali pendapat para ulama yang mengklasifikasikan Islam di dalam beberapa bagian.

Banyak ulama yang mengklasifikasikan ajaran Islam menjadi tiga yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Drs. Muhammad Ali. M .Ag. membagi pokok-pokok ajaran Islam menjadi tiga yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Sedangkan Prof. Dr. P.A. Husein Djajadiningrat membagi Islam pada aqidah, syari'ah, dan tasawuf. Namun ada pula ulama yang mengklasifikasikan ajaran Islam menjadi dua bagian yaitu aspek aqidah dan syari'ah. Maulana Muhammad Ali, membagi dalam dua aspek yaitu aspek aqidah Islam dan aspek syariah Islam.

Sejalan dengan pendapat Maulana Muhammad Ali, mengenai ruang lingkup ajaran Islam, syaih Muhammad syaltuts mengatakan bahwa Islam merupakan agama yang meliputi aqidah dan syari'ah. Yang dimaksud aqidah dalam hal ini adalah keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab Allah, Rasul, Hari kiamat, serta qadha dan qadar, dimana baik dan buruknya hanya dari Allah semata. Sedangkan syari'ah adalah kumpulan hukum syara' mengatur seluruh masalah kehidupan manusia. Karena itu Syari'ah Islam merupakan hukum yang meliputi semua aspek kehidupan manusia.

Di dalam bentuk struktur Islam, aqidah itu dasar, diatasnya dibangun syari'ah, maka syari'ah itu suatu kesan (jejak yang mengikuti dan melayani aqidah), tidak ada syari'ah dalam Islam tanpa aqidah. Akidah menjadi pokok dan tenaga pendorong bagi syari'ah sedangkan syari'ah merupakan jawaban dan sambutan dari panggilan jiwa yang ditimbulkan oleh aqidah.

Menurut pandangan Islam, akhlak bukan hanya dinilai dari perbuatan atau sifat baik atau buruknya seseorang akan tetapi dinilai dari segi sesuai atau tidaknya dengan perintah Allah SWT. Terkadang manusia menilai sifat seseorang sebagai akhlak buruk namun ternyata di sisi Allah sifat itu dinilai sebagai akhlak yang baik. Contohnya dengan membunuh, tidak bisa dikatakan baik atau buruknya berdasarkan substansi membunuhnya itu sendiri, melainkan harus dilihat dari aspek lain. Membunuh orang murtad diperintahkan sebagai bentuk sanksi hukum atas kemurtadannya jelas baik, bukan karena substansi membunuhnya, melainkan karena Allah SWT. telah menetapkan hukuman bunuh untuk mengganjarnya.

Dengan demikian akhlak bisa dibentuk dengan cara, yaitu dengan memenuhi perintah Allah SWT. Untuk merealisasikan akhlak, yaitu dengan budi pekerti yang luhur dan kebajikan. Amanah, misalnya adalah salah satu sifat akhlak yang diperintahkan oleh Allah SWT, maka harus diperhatikan nilai akhlak ini tatkala menjalankan amanah. Inilah yang dinamakan dengan akhlak.

Setelah menganalisis beberapa pendapat serta penjelasan diatas maka penulis mengambil suatu pemahaman bahwa ajaran Islam secara garis besarnya diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aqidah dan syari'ah.

- Tujuan Ajaran Islam

Islam sebagai agama yang membawa aturan hidup dalam segala aspek kehidupan tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang sangat mulia diantara tujuan-tujuan tersebut adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, yakni berkepribadian Islam.

Tujuan ini hakekatnya merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim, yakni bahwa seorang muslim harus

memegang identitas kemuslimannya, yang nampak pada cara berpikir dan cara bersikapnya yang senantiasa didasarkan pada ajaran Islam.

Pada prinsipnya ada tiga langkah pembentukan dan pengembangan kepribadian Islam.

*Pertama*, menanamkan aqidah Islam dengan metode yang menggugah akal, menggetarkan jiwa dan mengetuk perasaan. *Kedua*, mendorong untuk senantiasa menegakkan bangunan cara berpikir dan berperilaku di atas aqidah dan syari'ah Islam yang telah menghujam kuat dalam hatinya. *Ketiga*, mengembangkan kepribadian dengan cara bersungguh-sungguh mengisi pemikiran dengan tsakofah Islamiyah dan mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupan dalam rangka melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT.

Syari'ah sebagai ajaran Islam bertujuan untuk membangun kehidupan manusia atas dasar ma'rufat (kebajikan-kebajikan) dan memberiskannya dari mungkarat (kemungkaran-kemungkaran).

Ma'rufat adalah nama untuk semua kebajikan-kebajikan atau sifat-sifat yang baik, sedangkan mungkarat adalah sifat-sifat yang buruk yang sepanjang masa telah dikutuk oleh Allah sebagai sesuatu yang jahat. Karena itu, syari'at Islam memerintahkan kepada manusia agar menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan yang ma'ruf serta menjauhkan diri dari yang mungkar supaya keselamatan dunia dan akhirat dapat diperoleh.

Selain itu ajaran Islam juga selalu memberikan dorongan kepada manusia untuk selalu menuntut ilmu dengan demikian setiap metode yang digunakan harus selalu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu menjadi muslim sejati yang selalu menggunakan ilmu pengetahuannya dalam sendi kehidupan.

Secara lebih spesifik Islam mempunyai tujuan sebagai berikut;

a Untuk membangun masyarakat yang saleh

Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia didalam membangun peradaban dunia dengan membangun seluruh komponen masyarakatnya terikat dengan nilai-nilai ajaran Islam yang luhur dan prinsip-prinsip yang ideal serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup mereka.

b. Untuk membangun keluarga yang saleh

Islam mempunyai cara-cara yang agung dalam membangun sosial bagi umat Islam yaitu membangun keluarga yang saleh.

c. Untuk membangun individu yang saleh

Islam mempunyai tujuan yang luhur, membimbing manusia dari jalan kegelapan kepada jalan yang terang

benderang.

d. Untuk membangun umat yang saleh

Islam membawa umatnya kepada jalan yang terang benderang dengan mendidik generasinya melalui petunjuk Allah SWT. serta membawa risalah-Nya keseluruh dunia. Juga membawa rahmat cahaya dan kebaikan bagi seluruh umat manusia.

e. Islam juga bertujuan memberikan jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi Negara mengalami kedamaian dan kemakmuran.

f. Untuk menyeruh kepada kebaikan umat manusia

Islam sejak awal dakwahnya merupakan risalah yang universal, dakwah kepada manusia secara menyeluruh dan sebagai rahmat bagi alam semesta.

Dengan demikian sangat jelas bahwa Islam (tujuan Islam) menghendaki agar ajaran Islam mampu memberii kontribusi secara nyata dalam memecahkan berbagai masalah sosial kemasyarakatan kapanpun dan dimanapun. Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa Islam membawa aturan yang sempurna disegalah aspek kehidupan. Serta sesuai dengan misi Islam yaitu memberii rahmat bagi seluruh alam. Dan hal ini akan terbukti ketika ajaran Islam diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan umat manusia.

- Bentuk pengamalan ajaran Islam

Islam sebagai agama yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Allah dan Rasul-Nya hanya mengajak manusia kepada Islam, yakni supaya masuk kedalam Islam secara kaffah baik hatinya, akal nya, perasaannya, tenaganya, serta perbuatan dan tingkah lakunya dalam keadaan apapun selalu terikat pada aturan Islam. Dengan demikian manusia akan memiliki kepribadian sebagai mana yang dikehendaki Allah, memperoleh kehidupan yang baik, dan dapat memperoleh tujuan hidup yang baik, serta terwujudnya tujuan hidup bersama yaitu menjadi umat yang terbaik ditengah-tengah umat manusia.

Dalam ajaran Islam yang paling pertama harus dibentuk adalah aqidah yang kokoh. Aqidah merupakan masalah yang paling penting dibandingkan perkara-perkara lainnya. Aqidah menjadi asas, kaidah berpikir, tolok ukur dan standar seseorang dalam memecahkan berbagai problematika kehidupan di dunia. Dengan demikian aqidah menjadi landasan suatu bangunan peradaban manusia, dasar tempat dikeluarkannya berbagai norma dan tata nilai masyarakat. Aqidah pula yang menentukan arah pandang, cita-cita dan tujuan yang dianut oleh para pemiliknya, diyakini kebenarannya,



diperjuangkan, dipertahankan, serta disebar luaskan keseluruh penjuru dunia.

Rasulullah menjadikan syahadat *Lailaha illallaah* sebagai asas segalanya, asas bagi kehidupan seorang muslim, asas berinteraksi terhadap sesama, asas untuk menyelesaikan perkara kezaliman, perselisihan bahkan sampai pada kehidupan bernegara.

Aqidah atau keimanan yang kuat dapat membentuk amal yang shaleh yaitu amal yang ada hubungannya dengan kebaikan. Dalam ajaran Islam amal shaleh merupakan manifestasi dari iman, jadi pengertian amal shaleh sangat luas yaitu pelaksanaan amal yang benar sesuai dengan perintah dan larangan Allah, dengan kata lain amal shaleh berarti amal yang tepat sesuai dengan kebenaran ilmu yang tidak bertentangan dengan keimanan seseorang.

Beberapa bentuk pengamalan ajaran Islam yang bisa mewujudkan kebahagiaan seseorang, serta menciptakan kedamaian di masyarakat jika diwujudkan adalah:

- Pengamalan ajaran Islam yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Allah SWT.

Dalam ajaran Islam yang pertama harus dibentuk adalah hubungan antara manusia dan Allah SWT, karena dengan menjaga hubungan terhadap Allah, manusia akan terkendali, tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat dan makhluk Allah yang lain.

Adapun bentuk-bentuk tentang hubungan antara manusia dengan Allah SWT adalah sebagai berikut.

- Beriman kepada Allah SWT, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena Allah mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak tergesa-gesa dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.
- Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah SWT dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- Ikhlas, yaitu perbuatan yang semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah SWT dan bebas dari pamri lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap Ikhlas, manusia akan mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- Tawakkal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh harapan kepada-Nya. Dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik karena manusia mencari atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemestian.
- Syukur, yaitu sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini asas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup dan senantiasa berharap kepada Allah.
- Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Atas sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.
- Memohon ampun atas segala dosa dan makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan jahat atau tercelah.



- Pengamalan ajaran Islam yang berkaitan hubungan antara manusia dengan sesamanya.
- Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulah, tetangga, dan seterusnya. Sifat utama Allah adalah kasih (*rahman rahim*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.
- Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih sesama kaum beriman, artinya agar manusia tidak merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka membicarakan keburukan orang lain.
- Adil, yaitu menyikapi sesuatu setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang serta bebas dari prasangka.
- Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- Dermawan, yaitu kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanahkan Allah SWT kepada mereka.
- Menggalang perdamaian.

Kehidupan Islam yang harmonis tidak akan tegak melainkan dalam lingkungan jamaah yang teratur rapi, terikat kuat satu dengan yang lainnya. Terikat dengan satu tujuan yaitu menggalang persatuan dan merealisasikan perintah Allah SWT dengan senantiasa berbuat kebaikan dalam hati maupun perbuatannya.

Islam mengajarkan kepada setiap umat agar senantiasa menggalang persatuan dengan siapapun demi tercapainya keharmonisan hidup bermasyarakat, dengan saling menghormati hak dan kepentingan masing-masing orang sesuai dengan keberadaannya.

- Menjauhi sifat iri dan dengki,

Perasaan iri dan dengki jika dibiarkan berkembang dalam diri sangat berbahaya sekali karena dapat mempengaruhi sifat-sifat yang baik lainnya. Perasaan tersebut juga banyak menimbulkan sifat-sifat negatif, seperti timbulnya fitnah, pembunuhan. Retaknya hubungan antar sesama dan bisa mengancam kehidupan umat manusia. Bagi diri

sendiri berakibat timbulnya dendam, sakit hati, pengawuran perbuatan, dan lebih para bertindak kejam dan ingin bunuh diri.

- Larangan tidak menyapa sesama muslim tanpa uzhur

Setiap muslim dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara oleh sebab itu hubungan mereka haruslah terjalin dengan erat. Jangan sampai terdapat keretakan yang mengakibatkan terpecahnya hubungan tersebut. Jika ada masalah diantara mereka, maka sebaiknya dipikirkan akibat-akibat yang terjadi jika dilanjutkan dan bagaimana menyelamatkan hubungan tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu setiap muslim diharamkan tidak menyapa saudara muslim yang lain tanpa uzhur syara' yang bisa dipertanggung jawabkan

Berdasarkan uraian mengenai nilai-nilai pengamalan ajaran Islam di atas, maka dapat ditarik suatu pemahaman bahwa Islam adalah agama rahmatan lil alamin yang menghendaki terwujudnya kedamaian di muka bumi. Hal ini bisa terwujud jika setiap pribadi mau tunduk dan menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan Islam.

Salah satu faktor yang sangat mendukung terwujudnya kedamaian hidup bersama dibawah naungan Islam adalah karena Islam menekankan pengamalan nilai-nilai ajarannya tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan imbalan apapun sehingga akan tertanam dalam diri setiap individu akhlak yang mulia yang tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup modern, inilah keunggulan ajaran Islam diantara ajaran-ajaran yang lain yang mengikat persatuan dan persaudaraan umat kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun. Islam tidak mengajarkan untuk berdamai dalam kondisi tertentu saja dan pada orang tertentu saja, akan tetapi Islam mengajarkan untuk terus menjalin perdamaian dan persaudaraan pada siapapun dan kapanpun.

## B. Kesehatan Mental

Kesehatan mental sebagai ilmu yang merupakan bagian dari psikologi, terus berkembang dengan pesat. Hal ini tidak lepas dari kondisi masyarakat yang membutuhkan jawaban atas berbagai permasalahan yang melingkupinya. Kemudian yang didapat dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta industri belum mampu memenuhi kebutuhan rohani. Malah memunculkan permasalahan-permasalahan baru. Seperti kecemasan akibat dari kemewahan hidup yang diraihinya.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas ilmu kesehatan mental semakin dibutuhkan. Disamping itu adanya perhatian manusia terhadap kesejahteraan hidup ikut mempercepat perkembangan ilmu kesehatan mental.

- Pengertian kesehatan mental

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kesehatan mental perlu dilacak dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh pakar psikologi.

Menurut Erikson (psikososial) konsep “sehat” sendiri mempunyai arti yang cukup luas. “sehat” berarti bukan berarti tidak sakit, melainkan pengertiannya bisa lebih luas dari itu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “sehat” berarti dalam keadaan baik seujur badan serta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit dalam keadaan waras. Mendatangkan kebaikan pada badan: baik dalam keadaan biasa ataupun normal pikirannya. Sedangkan kata mental atau mentalitas berarti cara berpikir dan berperasaan. Dengan kata lain mengacuh kepada kondisi internal individu.

Kesehatan mental menurut WHO seseorang yang sehat mental (jiwa) : merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup, menerima orang lain apa adanya serta bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Pengertian lain menurut Hanna Djumhatna Bastaman lebih luas menyebutkan empat pola yang ada dalam kesehatan mental. *Pertama*, pola simtomatis (gejala dan keluhan), kesehatan mental berarti terhindarnya seseorang dari segala gejala, keluhan dan gangguan mental. *Kedua*, pola penyesuain diri adalah pola yang berkaitan dengan keaktifan seseorang dalam memenuhi tuntutan lingkungannya tanpa kehilangan harga diri. *Ketiga*, pola pengembangan diri adalah pola yang berkaitan dengan kualitas khas insani, seperti kreatifitas, produktifitas, kecerdasan, tanggung jawab dan sebagainya. Kesehatan mental berarti kemampuan individu untuk mengembangkan sikap potensi-potensi manusiawinya cesara maksimal, sehingga ia memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. *Keempat*, pola agama adalah pola yang berkaitan dengan ajaran agama. Kesehatan mental adalah kemampuan individu untuk melaksanakan ajaran

agama secara benar dan baik dengan landasan keimanan dan ketaqwaan.

Zakiah Daradjat merumuskan pengertian kesehatan mental dalam pengertian yang luas dengan memasukan aspek agama didalamnya sebagai berikut: kesehatan mental ialah terwujudnya keserasian sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan diakhirat.

Golden Allport (1950) menyebut mental yang sehat dengan *maturitypersonality*, dikatakan bahwa untuk mencapai kondisi yang matang itu melalui proses yang disebutnya proses *becoming*. Orang yang matang jika: (1) memiliki kepekaan pada diri secara luas, (2) hangat dalam berhubungan dengan orang lain. (3) keamanan emosional atau penerimaan diri, (4) respon yang realistic, keterampilan dan pekerjaan, (5) mampu menilai diri secara objektif dan memahami humor.

Sehubungan dengan pengertian kesehatan mental banyak pihak yang memberi pengertian kurang tepat terhadap kesehatan mental. Yaitu memandang bahwa kesehatan mental sama dengan “ketenangan” yang dimaknakan sebagai tidak adanya konflik, tidak ada tekanan, hidup tanpa ambisi pasrah dan sejenisnya. Konsep-konsep itu untuk memahami pengertian kesehatan mental tidaklah tepat. Sasaran kesehatan mental masyarakat adalah optimalisasi segenap potensi fisik dan mental, yang realitasnya kemungkinan juga menghadapi tekanan-tekanan tertentu dan bahkan kegagalan.

Dari beberapa pengertian dan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa orang yang sehat mentalnya bukanlah orang yang selalu “tenang” tetapi orang yang sehat mentalnya adalah yang mampu memaksimalkan potensi positifnya yang sejalan dengan aturan agama dan norma sosial sehingga dapat menangani masalah secara tepat dan mencegahnya agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar.

- Pengaruh mental yang tidak sehat

Mental yang tidak sehat akan berpengaruh negatif terhadap ketenteraman dan ketenangan hidup seseorang dan bisa berakibat deviasi. Hal ini menunjukkan adanya kaitan erat antara kondisi mental seseorang dengan kesehatan jasmaninya.

Menurut Willim James, kaitan antara keduanya merupakan suatu keharusan, tidak bisa dipisahkan. Berarti bagaimana kesehatan mental seseorang dapat dipastikan akan tercermin dalam tingkah lakunya. Dengan demikian kondisi mental seseorang akan berpengaruh terhadap kepribadian.

Dalam pembahasan ini penulis terfokus pada masalah deviasi, bukan masalah penyakit mental (jiwa), karena pengaruh sakit jiwa sudah jelas, yaitu hilangnya kesadaran seseorang. Sedangkan ciri-ciri orang yang mengalami deviasi adalah;

- Perasaan, misalnya cemas, iri hati, dengki, sedih tak beralasan, marah pada hal-hal yang sepele, bimbang, merasa diri rendah, sombong, tertekan, pesimis, putus asa, dan sebagainya.
- Kelakuan, pendendam, nakal, pendusta, menganiaya diri sendiri atau orang lain, dan berbagai kelakuan yang menyimpang lainnya. Melakukan perjudian, tindak kriminal, kejahatan, tatakrama yang kurang baik penghinaan terhadap kelompok sosial, dan perbuatan dosa.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi kesehatan jasmani setiap individu yang mengalaminya.

- Agama dan kesehatan mental.

Agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkaran manusia terhadap agama mungkin karena faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun untuk menutupi dan meniadakan sama sekali dorongan dan rasa keagamaan kelihatannya sulit dilakukan. Hal ini karena manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk pada zat yang gaib. Ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia yang disebut hati nurani. Fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan ialah manusia diciptakan mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid.

Agama sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Didalam ilmu kedokteran dikenal istilah psikosomatik (kejiwa badanan). Dimaksudkan dengan istilah tersebut adalah untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, cemas, gelisah dan sebagainya maka badan turut menderita.

Beberapa temuan dibidang kedoktera dijumpai sejumlah kasus yang membuktikan adanya hubungan tersebut. Orang yang takut langsung kehilangan nafsu makan, atau buang air merupakan cerminan tentang adanya hubungan antara jiwa dan badan sebagai hubungan timbal balik.

Prof. DR. Muhammad Al-Qadir lebih jauh membahas hubungan antara agama dan kesehatan mental melalui pendekatan teori biokimia. Menurutnya, didalam tubuh manusia terdapat Sembilan jenis kelenjar hormon yang memproduksi persenyawaan-persenyawaan kimia yang mempunyai pengaruh biokimia tertentu, disalurkan lewat pembuluh darah dan selanjutnya memberii pengaruh dan berbagai kegiatan tubuh. Persenyawaan itu disebut hormon.

Lebih jauh Muhammad Al-Qadir berkesimpulan bahwa segala bentuk gejala emosi seperti rasa bahagia, dendam, marah, takut, berani, pengecut yang ada dalam diri manusia adalah akibat dari pengaruh persenyawaan kimia hormon.



Penemuan Muhammad Al-Qadir seorang ilmuwan dan ahli biokimia ini setidaknya memberi bukti akan adanya hubungan antara keyakinan agama dan kesehatan mental.

Hubungan antara mental (kejiwaan) dan agama terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuatan yang maha tinggi. Sikap pasrah yang sempurna ini akan memberi sikap optimis pada diri seseorang, sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman. Sikap emosi yang demikian merupakan bagian dari kebutuhan asasi manusia sebagai makhluk yang bertuhan. Pada kondisi yang seperti ini, manusia berada dalam keadaan tenang dan normal, yang oleh Muhammad Al-Qadir, manusia berada dalam keseimbangan tubuh.

Manusia sebagai makhluk ruhaniah berusaha agar hidupnya bermakna dan mempunyai arti. Pemberian makna pada hidup yang tertinggi adalah pengabdian dalam hubungannya dengan pencipta yang maha kuasa. Manusia harus mempunyai kesadaran yang kuat mengenai hubungannya dengan Tuhan untuk dapat menyelesaikan dengan baik kesukaran, ketakutan, konflik, dan prustasi dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dan keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Kuasa akan merangsang rasa renda hati, makin mengenali dirinya sendiri dan dapat memberikan rasa aman yang mendalam.

Setiap saat kita harus aktif mendekatkan diri kepada Tuhan, karena kebahagiaan jiwa yang sebenarnya hanya akan tercipta jika manusia telah melakukan kedekatan dengan Tuhan.

- **Hubungan antara Pengamalan Ajaran Islam dengan Kesehatan Mental**

Dalam perspektif Islam sehat atau tidaknya mental seseorang berpijak pada aspek spiritualitas keagamaan. Keimanan seseorang tercermin dalam kehidupan keberagamaan dalam kesehariannya menjadi titik tolak penting dalam menentukan sehat atau tidaknya mental seseorang.

Rasulullah SAW sebagai pembawa ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan mental. Sehingga beliau di dalam memberikan pendidikan menggunakan berbagai metode dan beliau mendahulukan metode pembinaan mental.

Rasulullah SAW melihat, bahwa pendidikan harus dimulai dari dalam diri (nafs) atau mental. Sebab jika pendidikan tidak dimulai dari dalam (mental) maka apapun manifestasinya pendidikan tersebut hanyalah manipulatif. Rasulullah SAW telah melakukan proses pembentukan mental tersebut dengan tiga asas. *Pertama*, melepaskan mental dari berbagai penyakit. Penyakit tersebut ada yang berbentuk pemikiran, seperti kekufuran atau keyakinan, dan ada juga yang berbentuk kejiwaan seperti dengki (iri hati dan cemburu), sombong, buruk sangka pesimis dan sebagainya. *Kedua*,

menanamkan kepuasan dan keyakinan pada prinsip pendidikan mental dan konsistensi perilaku. Misalnya menanamkan keyakinan akan kebencian melanggar kehormatan orang lain. *Ketiga*, kepercayaan dan kecintaan pada pendidik, sebab kepercayaan kepada pendidik baik terhadap keilmuannya, pemikiran, keikhlasan maupun kebijaksanaannya akan memudahkan tugas untuk menumbuhkan kepuasan dan keyakinan kepada kebenaran yang diajarkan kepadanya. Maka keyakinan kepada Allah tuhan langit dan bumi dan seisinya merupakan asas pertama dalam keyakinan seorang muslim. Begitu pula keyakinan kepada sang pendidik, yaitu Allah dan Rasul-Nya telah dijadikan sebagai urat nadi keimanan, sehingga dinamisasi keimanan hanya akan terwujud dengannya.

- Tanda-tanda kesehatan mental dalam Islam

Tanda-tanda kesehatan mental menurut Muhammad Mahmud ditandai sebagai berikut;

*Pertama*, ketenangan dan rileks batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat maupun Allah SWT.

*Kedua*, Memadai dalam beraktivitas. Seseorang yang mengenal potensi, keterampilan, dan kedudukannya secara baik maka ia dapat bekerja dengan baik pula dan hal itu merupakan tanda-tanda kesehatan mental.

*Ketiga*, menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang menerima keadaan dirinya, baik yang berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi, maupun kemampuannya, keadaan itu merupakan anugerah dari Allah SWT.

Tanda kesehatan mental lain adalah kesediaan menerima segala kelebihan dan kekurangan orang lain sehingga ia mampu bergaul dengan orang lain. Sikap yang dikembangkan seperti cinta kepada sesama saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.

*Keempat*, adanya kemampuan untuk mengendalikan diri, artinya kesehatan mental seseorang ditandai dengan kemampuan untuk memilah-milah dan mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukan

*Kelima*, kemampuan untuk memikul tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga, sosial masyarakat, maupun agama. Tanggung jawab menunjukkan kematangan diri seseorang, sekaligus sebagai tanda-tanda kesehatan mental.

*Keenam*, memiliki kemampuan untuk berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat. Berkorban berarti kepedulian diri seseorang untuk kepentingan bersama dengan cara memberikan sebagian kekayaan dan kemampuannya, Sedangkan menebus kesalahan artinya kesadaran diri akan kesalahan yang diperbuat sehingga ia berani menanggung segala resiko akibat kesalahannya, kemudian berusaha memperbaikinya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Kedua persoalan

ini dianggap sebagai tanda kesehatan mental sebab semua yang dimiliki manusia hanyalah amanah Allah SWT.

*Ketuju*, kemampun individu untuk membentuk hubungan sosial yang baik. Hal itu dianggap sebagai kesehatan mental, sebab masing-masing pihak merasa hidup tidak sendiri. Apa bila ia ditimpah musibah maka yang lain ikut membantunya. Apa bila ia mendapat keluasan rizki maka yang lain ikut menikmatinya.

*Kedelapan*, memiliki keinginan yang realistik, sehingga dapat diraih secara baik. Keinginan yang terrealisil dapat memperkuat kesehatan mental. Sebaliknya keinginan yang terkatung-katung akan menambah beban batin dan gangguan mental.

*Kesembilan*, Rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Kepuasan dan kebahagiaan dikatakan sebagai tanda-tanda kesehatan mental, sebab individu merasa sukses telah terbebas dari segala beban dan terpenuhi segala kebutuhan hidupnya.

- **Pemeliharaan kesehatan mental dalam Islam**

Semua umat manusia tentunya senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan dan kepuasan hati. Tetapi upaya memburu kebahagiaan merupakan perkara yang sama sekali tidak sepele.

Perspektif Islam tentang kebahagiaan, Islam memandang bahwa kesenangan akan diperoleh bila mendapat keridhaan Allah SWT. Demikian pula, kebahagiaan akan didapatkan melalui keridhaan Allah SWT. Kepuasan fisik dan kesenangan, baik kepuasan inderawi maupun yang lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang (menurut ukuran duniawi) merupakan sesuatu yang diakui keberadaannya. Namun terdapat subyektifitas berkaitan dengan ukuran pasti seberapa besar kesenangan itu diperoleh dari suatu tindakan tertentu.

Kebahagiaan yang hakiki dapat pulah diperoleh saat merasakan penderitaan mental atau fisik. Untuk itu manusia dalam hidupnya memerlukan kekuatan, baik kekuatan jasmani maupun kekuatan rohani untuk bisa merasakan kebahagiaan hakiki meskipun menghadapi penderitaan atau cobaan. Karena hidup penuh dengan perjuangan segala rupa dan disegala bidang.

Untuk dapat memahami perkara yang nampaknya bertolak belakang ini (kebahagiaan dalam penderitaan) yaitu dengan menilik pada peristiwa yang dialami para sahabat r.a. Misalnya pada kasus yang menimpah syuhada-syuhada Islam, meskipun mengalami berbagai siksaan yang menyebabkan sampai mati, namun tidak membuat sampai meninggalkan aqidahnya karena letak kebahagiaan ditempatkan pada keridhaan Allah SWT.

Begitu pula peristiwa yang dialami manusia dalam hidupnya berbagai rupa. Untuk menghadapi semua itu tidak

ada yang lebih berguna, selain dari kekuatan mental (jiwa) dan teguhnya kekuatan batin antara manusia dan Allah SWT Tuhan penciptanya.

Untuk memperoleh kekuatan mental supaya sanggup berdiri tegak menghadapi berbagai peristiwa, hendaknya memegang teguh prinsip ajaran Islam bahwa “kebahagiaan yang hakiki adalah ketika mendapat ridha Allah SWT”. Dengan demikian siapapun yang menjadikan tolak ukur kebahagiaannya adalah ridha Allah SWT maka didalam menjalankan seluruh aktivitasnya menyesuaikan diri dengan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Inilah yang melahirkan ketenangan bagi setiap muslim. Jadi kebahagiaan itu bukan sekadar untuk memuaskan kebutuhan jasmani dan mencari kenikmatan melainkan mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Ajaran Islam memandang bahwa Allah SWT telah menentukan bagi umat manusia aturan hidup untuk dilaksanakan dalam kehidupan. Dia mengutus Muhammad SAW guna membawa aturan-aturan-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Dan manusia harus berjalan sesuai dengan aturan-aturan ini.

Pengakuan secara intelektual tentang kebergantungan kepada Allah SWT tidak cukup, pengakuan itu harus direalisasikan dan dimanifestasikan melalui hubungan aktif dengan Allah SWT yaitu berjalan sesuai dengan aturan-aturan-Nya. Didalam menjalankan seluruh aktivitas, menyesuaikan diri dengan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Tanpa amalan, pengakuan hubungan dengan Allah SWT hanyalah khayalan belaka. Amalan-amalan ajaran Islam yang diperintahkan Allah SWT untuk dilaksanakan merupakan pendekatan jiwa raga, hati dan pikiran kepada Allah SWT akan dapat mengusir rasa cemas, takut, khawatir, sedih, bahkan dapat menimbulkan ketenangan dan kebahagiaan.

Pemeliharaan mental dalam Islam sangatlah diutamakan, bahkan seluruh aspek ajaran Islam apa bila dijalankan secara sempurna bisa menjaga kesehatan mental. Orang yang bisa membangun hubungan positif dengan Allah SWT, akan bisa juga membangun hubungan positif dengan dirinya dan dengan orang lain. Namun hubungan positif dengan Allah SWT tidak cukup dengan mengucapkan ajaran-ajaran-Nya saja. Hubungan yang positif dengan Allah SWT wujudnya adalah kebiasaan dalam praktek hidup seseorang yang mempresentasikan ajaran-ajaran keimanan.

Namun lebih spesifiknya akan dijelaskan beberapa metode pemeliharaan kesehatan mental dengan pengamalan ajaran Islam sebagai berikut;

#### a Metode imania

Iman secara harfiah diartikan dengan rasa aman dan kepercayaan. Orang yang beriman berarti jiwanya merasa

tenang dan sikapnya penuh keyakinan dalam menghadapi semua problem hidup. Rasa aman dan keyakinan itu diperoleh dari kepercayaan terhadap sesuatu yang memiliki kekuatan dan kekuasaan yang melebihi dirinya, dan dianggap mampu mengendalikan dan mempengaruhi kehidupan jiwa manusia. Dia adalah Allah SWT Tuhan yang Maha Esa.

Iman memotivasi manusia untuk selalu hidup dalam kondisi sehat, baik jasmani maupun rohani. Kesehatan rohani diperoleh melalui pengetahuan dan penerapan hukum-hukum qur'ani. Hukum-hukum ini secara pasti memuat petunjuk-petunjuk hidup sehat. Apa bila prosedurnya ditempuh secara konsisten akan berimplikasi positif bagi kehidupan baik individu, keluarga, maupun masyarakat. Normalitas hidup sangat tergantung pada tingkat relevansi antara perilaku kejiwaan dengan hukum-hukum Allah SWT yang ditetapkan untuk kehidupan yang sehat.

Dengan iman seseorang memiliki tempat bergantung tempat mengadu dan tempat memohon apa bila ia ditimpa problemah kesulitan hidup. Baik yang berkaitan dengan perilaku fisik maupun psikis. Dengan iman pula seseorang akan menghindari semua perilaku yang menyimpang, dan perilaku yang negatif terhadap orang lain.

#### b Metode qur'ani

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, kebenarannya bersifat hakiki dan tidak ada keraguan di dalamnya karena dia diturunkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu apapun yang diungkapkan oleh Al-qur'an setiap orang yang beriman ataupun yang menggunakan akal sehat pasti akan menerima dan mengakui kebenarannya.

Di dalam Al-qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang kebahagiaan, ketentraman, kedamaian dan sebagainya. Seperti firman Allah SWT di dalam Qur'an surah Al-Fath; 4

Terjemah; "Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi[1394] dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"

Membaca Al-qur'an denga berusaha menghayati dan mengerti maknanya sama artinya dengan menemukan obat mujarab bagi berbagai penyakit mental (jiwa). Berulang kali Allah SWT menegaskan bahwa Al-qur'an adalah obat bagi manusia dan mental atau hati. Itu merupakan jaminan Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Isra'; 83.

Terjemah;"dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila Dia ditimpa kesusahan niscaya Dia berputus asa".

Itulah firman Allah SWT yang menjadikan sebuah obat yang sempurna. Al-qur'an memberikan harapan dan menajamkan keyakinan bahwa Allah SWT senantiasa bersedia untuk memberikan pertolongan kapan, dimana, dan bagaimana saja keadaannya.

Al-qur'an adalah obat istimewa bagi kegundahan hati, keputus asaan, kecemasan, kesombongan, kedengkian, dan sebagainya. Barang siapa membaca Al-qur'an dan memahaminya niscaya akan sembuh dari berbagai siksaan yang menghantui jiwanya.

### c Metode ketaatan terhadap hukum syara'

Adapun hukum syara' adalah seruan Allah SWT yang berkaitan dengan perbuatan seseorang. Seseorang yang tunduk, patuh dan menyerahkan diri dengan sepenuh hati dengan hukum-hukum dan aturan-aturan Allah, SWT, niscaya kehidupannya dalam kondisi aman dan damai yang pada akhirnya mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Realisasi dari ketundukan terhadap hukum-hukum Allah SWT dapat membentuk kepribadian muslim yang dapat mendorong untuk hidup bersih (dari berbagai hal negatif), suci dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap kondisi. Kondisi seperti itu merupakan syarat mutlak bagi terciptanya kesehatan mental.

Bertolak pada teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan akan berdampak pada terpeliharanya kesehatan mental dari berbagai penyakit. Karena seluruh aspek ajaran Islam mengandung muatan positif yang bisa memelihara diri, individu, maupun masyarakat dari hal-hal yang negatif.

### METODE PENELITIAN

Setiap penelitian dan penulisan karya ilmiah, menggunakan metodologi. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dan penulisan karya ilmiah tersebut dapat terarah dan terencana sesuai dengan tujuan penelitian tersebut dilakukan. Melalui metode penelitian ini sebagai alat bantu bagi penulis untuk mempermudah dalam proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini untuk kemudian disajikan dalam bentuk karya ilmiah skripsi sebagai hasil penelitian.

#### A. Populasi dan sampel

- Populasi

Suatu penelitian biasa berhadapan dengan suatu populasi. Hal ini merupakan masalah penting karena berhubungan dengan subyek penelitian yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Selanjutnya Sugiono mengemukakan bahwa yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah ditunjukkan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam hal ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu seluruh masyarakat dusun Paku.

- Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang akan diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu sampel pada hakekatnya adalah populasi dalam bentuk yang kecil dan merupakan pencerminan dari keadaan populasi. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan adanya suatu teknik penarikan sampel yang tepat dan dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel disebabkan karena sulitnya meneliti seluruh populasi yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto

“Bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi, dan jika subyeknya besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi dana, tenaga, dan kecilnya resiko yang ditanggung peneliti”

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, adalah teknik *simple random sampling*. Dimana teknik ini pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat Dusun Paku sebanyak 20% dari keseluruhan masyarakat yang diambil secara acak. Langkah-langkah pengambilan sampel yang dilakukan adalah jumlah keseluruhan populasi (150) dikali 20% kemudian dibagi 100.

Maka  $150 \times 20 = 3000$ .

- $00 = 30$

Maka jumlah sampel dari 20% masyarakat adalah sebanyak 30 orang.

## B Instrumen penelitian.

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “alat yang digunakan pada waktu menggunakan metodologi penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- Pedoman observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.
  - Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk memperoleh jawaban dan untuk mengecek data yang digunakan pada instrumen yang lain sehingga data yang diperoleh valid dan reliabel serta menjadi instrumen pendukung.
- c. Angket yaitu suatu pengumpulan data dengan cara merumuskan beberapa/ serangkaian pertanyaan secara tertulis yang dalam hubungannya dengan pembahasan skripsi kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun setiap pernyataan pada angket terdapat 5 alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Setiap jawaban ditentukan nilainya berdasarkan tingkat sangat positif atau sangat tidak positif berdasarkan kualitas pernyataan yang ada dalam angket.

Pada pernyataan yang positif, maka nilai yang diberikan pada jawaban adalah: selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2 dan jawaban tidak pernah diberi skor 1.

Sedangkan pernyataan-pernyataan yang negatif maka skor yang diberikan adalah jawaban selalu diberi skor 1, jawaban sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 4 dan jawaban tidak pernah diberi skor



5. Adapun data yang diperoleh melalui penyebaran angket adalah data yang bersifat kuantitatif.

#### C Prosedur pengumpulan data.

Dalam prosedur pengumpulan data dan penyusunan skripsi penulis menggunakan beberapa metode, antara lain;

- *Librari research*, yaitu mempelajari bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan skripsi ini, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap perlu baik secara langsung, maupun tidak langsung.
- *Field research*, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan penulis terjun langsung mengadakan penelitian lapangan pada lokasi obyek yang akan diteliti untuk memperoleh data konkret maka digunakan metode-metode seperti;
  - observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengamati obyek penelitian, baik pengamatan itu dilakukan dari jauh, demikian pula pada keadaan yang lebih dekat. Pengamatan tersebut berorientasi pada pelaksanaan atau tingkah laku obyek yang diteliti terhadap variabel yang menjadi masalah.
  - Wawancara. Untuk mendapat informasi yang bersifat primer yang dibutuhkan penulis, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengamalan ajaran Islam dan hubungannya dengan kesehatan mental masyarakat dusun Paku.
  - Angket, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara merumuskan beberapa/serangkaian pertanyaan secara tertulis yang dalam hubungannya dengan pembahasan skripsi, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawabnya.

#### D Analisis data

Untuk rumusan masalah yang telah ditentukan dalam skripsi ini akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, dan sebaran angket kepada responden.

Adapun alat analisis dan tahapan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Untuk menghitung data dari hasil angket menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Jumlah frekuensi/banyaknya responden

- Untuk menarik kesimpulan mengenai gambaran pengamalan ajaran Islam dan kesehatan mental digunakan standar deviasi dan mean yang rumusnya sebagai berikut:

Dan untuk mempermudah pencarian mean dan standar deviasi maka data yang diperoleh dari hasil penghitungan angket disajikan dalam bentuk tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan skor yang diperoleh setiap responden, kemudian menentukan skor terendah/nilai minimumnya dan skor tertinggi/nilai maksimumnya yang diberi lambang X lalu disajikan dalam bentuk tabel distribusi untuk mencari frekuensi dan nilai totalnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 pada halaman 65 dan tabel 38 pada halaman 80.

Adapun kriteria penilaian atas pengamalan ajaran Islam yaitu dari keseluruhan (100%) sampel yang telah ditentukan, maka ditetapkan dari 0-19% dikategorikan sangat tidak positif, 20-39% dikategorikan tidak positif, 40-59% dikategorikan cukup positif/sedang, 60-79% dikategorikan positif, 80- 100% dikategorikan sangat positif.

Sedangkan kriteria penilaian untuk kesehatan mental adalah dari keseluruhan (100%) sampel, maka ditetapkan dari 0-29% dikategorikan sangat tidak positif, 20-39% dikategorikan tidak positif, 40-59% dikategorikan cukup positif/sedang, 60-79%, dikategorikan positif, dan dari 80-100% dikategorikan sangat positif.

3. Adapun untuk menguji hipotesis yang ketentuannya;

$H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) apabila  $t_h > t_t$

$H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) apabila  $r_h < r_t$

Yang dimana

$H_0$  : Tidak ada hubungan pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental.

$H_a$  : Ada hubungan pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental.

Berdasarkan data yang diperoleh maka digunakan statistik yang cocok yaitu pengujian hipotesis hubungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari  $H_0$  dan  $H_a$

$\sum r_{xy}$  = Angka indeks korelasi

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum y^2$  = Jumlah seluruh skor y yang dikuadratkan

$x^2$  = Jumlah seluruh skor x yang dikuadratkan

Kriteria penilaian atas hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental digunakan pedoman nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00-0,199	-Sangat rendah
0,20-0,399	-Rendah
0,40-0,599	-Sedang
0,60-0,799	-Tinggi
0,80-1,000	-Sangat tinggi

Sumber; nilai koefisien korelasi dan hubungan



### HASIL PENELITIAN

#### • **Gambaran umum Lokasi Penelitian**

Dusun Paku merupakan nama salah satu dusun di Desa Tandello Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Dusun ini berada di pedalaman propinsi Sulawesi Barat yang berjarak 76 km sebelah barat dari Ibu Kota Kabupaten Majene terdiri atas 2 RT yang berpenduduk 150 jiwa.

Awal mula dusun ini dihuni pada tahun 1938 yang dihuni 6 kepala keluarga. Nama-nama orang yang pertama kali tinggal di dusun paku adalah; Nao, Nembo, Kala, Lea, Onggo, dan Panja. mereka inilah yang pertama kali bermukim di dusun paku. Islam pertama kali masuk di paku 3 tahun setelah dihuninya dusun ini yang di dibawa oleh gaji dan padaa tahun itu pula hibentuk pemerintahan.

Pada tahun 2011 masyarakat dusun Paku bertambah menjadi 60 kepala keluarga. Masyarakat Paku seratus persen beragama Islam. Adapun penghasilan mereka adalah hasil pertanian, perkebunan, dan perantauan. Masyarakat Paku merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah kekuasaan pemerintah Kabupaten Majene yang sebagian besar penduduknya berpenghasilan atau hidup dari hasil pertanian. Aktifitas keseharian para remaja yang berdomisili di Paku kecamatan ulumanda adalah membantu orang tuanya dalam mengadakan pemenuhan kebutuhan hidup dalam persiapan menghadapi tantangan masa depan.

Dalam tradisi atau adat istiadat masyarakat di dusun Paku di kenal suatu adat yang disebut adat Tuho. Dalam tradisi adat tuho ini terkandung nilai-nilai atau peraturan-peraturan yang diberlakukan dan harus dipatuhi oleh setiap masyarakat setempat. Bila ada yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan adat tersebut maka pelakunya dikenakan sanksi atau hukum adat.

Diantara peraturan-peraturan tersebut adalah; apa bila terjadi permasalahan di masyarakat yang berujung pada putusnya tali silaturahmi. Maka, biasanya mereka yang akan memutuskan silaturahmi tersebut memotong ayam sebagai tanda putusnya hubungan keluarga dan komunikasi di antara kedua belah pihak yang memutuskan silaturahmi tersebut.

Kemudian apabila di masyarakat di dapati seorang perempuan yang melahirkan di luar nikah maka perempuan tersebut dianggap telah melanggar adat dan menentang adat Tuho, sehingga dia cap sebagai orang yang mengotori adat

Tuho, sebagai hukuman dan sanksi bagi perempuan tersebut adalah dia harus membersihkan kembali adat Tuho tersebut dengan cara memotong Kerbau. Apabila syarat tersebut telah terpenuhi maka adat Tuho yang sebelumnya dianggap kotor ditetapkan bersih kembali.

Adapun untuk menghindari pelanggaran terhadap adat bila terlanjur ada perempuan yang hamil di luar nikah dan tidak ada yang mau bertanggung jawab, maka solusinya adalah perempuan tersebut harus dinikahkan dengan seorang laki-laki. Pernikahan itu hanya bersifat sementara atau tidak mesti jadi suami perempuan tersebut. Pernikahan itu dilakukan hanya semata-mata untuk menghindari lahirnya anak di luar nikah.

Begitupun halnya jika di masyarakat terjadi perkelahian misalnya seseorang memukul orang lain, menusuk atau kekerasan lainnya yang sampai menyalurkan darah, maka pelaku tersebut juga dianggap telah mengotori adat Tuho. Demikian dikenakan sanksi yang sama dengan sanksi perempuan yang melahirkan di luar nikah, namun jika perkelahian menyebabkan meninggalnya seseorang maka sanksinya adalah mengorbankan 3 ekor kerbau sebagai syarat untuk membersihkan adat tuho yaitu memotong Kerbau. Dengan kata lain peraturan dalam adat Tuho menetapkan siapa saja yang mengotori adat Tuho maka pelakunya harus memebersihkannya kembali dengan melaksanakan sanksi yang dibebankan kepadanya.

Sementara untuk permasalahan-permasalahan interaksi dengan sesama masyarakat, misalnya menampar orang lain tanpa alasan yang kuat atau meludahi orang, baik sengaja atau tidak sengaja atau menuduh orang lain melakukan tindakan tercelah. Apa bila tuduhan itu tidak terbukti maka pihak penuduh dan pelanggaran moral tersebut dikenakan hukum adat Tuho yaitu harus membayar denda sebesar yang diminta oleh pihak si tertuduh, pihak yang terkena tanparan dan ludah tersebut.

Adapun untuk kasus lain misalnya perselingkuhan, apa bila yang selingkuh telah menikah dengan pasangan selingkuhannya maka sanksinya adalah harus membayar atau member tebusan pada suami atau istri yang direbut pasangannya tersebut sebesar biaya yang diminta koban tersebut.

Fakta-fakta tentang solusi yang digunakan masyarakat dalam menyelesaikan problem sosial tersebut menggambarkan bahwa peranan ajaran Islam yang di dalamnya mengandung muatan-muatan positif dan solusi bagi setiap problem hidup, sangat minim digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Dusun Paku. Hasil dengan solusi-solusi yang ditetapkan dalam adat Tuho bukannya mencegah dan mengurangi problem di masyarakat. Tapi justru meningkat karena dianggap semua sudah ada solusinya. Disisi lain solusi yang ditetapkan adat Tuho tersebut

tidak menyentuh kesadaran manusia atau aspek mental (kejiwaan) manusia, akan tetapi semuanya diukur dan diselesainakn berdasarkan materi.

Adapun tingkat keterikatan Masyarakat Dusun Paku pada ajaran Islam, sebagian dari mereka adalah masyarakat yang tingkat pengamalan ajaran Islamnya khususnya dalam hal hubungan antara sesama manusia masih kurang. Hal ini bisa dilihat dalam keseharian masyarakat ketika berinteraksi dengan sesamanya. Seperti silaturahmi, ikatan persaudaraan, maupun pergaulan antara lawan jenis, masih jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Disisi lain kondisi kesehatan mental sebagian masyarakat dusun Paku masih mengalami gangguan. Hal ini bisa dilihat dari cara bersikap, berperilaku, dan berpikir sebagian masyarakat yang masih cenderung pada hal-hal negatif. Dimana masyarakat masih cenderung menggibah, adu mulut, berprasangka buruk, cepat emosional dan marah. Serta cenderung memperturutkan nafsunya yang berdampak pada kehamilan di luar nikah.

Dari gambaran sekilas tentang masyarakat dusun Paku di atas maka diketahui bahwa masih ada di antara mereka yang masih kurang dalam mengamalkan ajaran Islam. Serta kondisi mentalnya yang kurang sehat. Namun apakah ada hubungan antara kurangnya pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental ataukah tidak ada?. kita akan bahas pada pembahasan selanjutnya.

#### • **Gambaran Pengamalan Ajaran Islam**

Bentuk pengamalan ajaran Islan yang bisa mewujudkan kedamaian hidup bersama di masyarakat antara lain; yang pertama menjalin silaturrahi dengan cara mengunjungi tetangga, menyapa sesama tanpa pilih kasi, berjabad tangan, mengucapkan salan, dan sebagainya. Yang ke dua mempererat tali persaudaraan dengan cara menghindari perselisihan karena masalah sepele, saling tersenyum, dan sebagainya. Yang ke tiga menggalang perdamaian dengan cara saling membantu dan kerja sama, saling menasehati, tenggang rasa dan cepat saling memaafkan. Dan yang ke empat adalah tidak memperturutkam nafsuh dengan cara menjauhi hal-hal yang mengundang persinahan

Melihat kondisi masyarakat dusun Paku yang mayoritas beragama Islam maka sangat diharapkan nilai-nilan ajaran Islam dapat terwujud di tengah-tengah masyarakat terutama ajaran Islam mengenai interaksi atau hubungan dengan masyarakat (orang lain).

Untuk mengetahui sejauhmana masyarakat Paku telah mengamalkan ajaran Islam tersebut dapat dilihat dari aplikasinya di masyarakat dalam beberapa hal yaitu silaturahmi, mempererat persaudaraan, menggalang perdamaian, menjauhi perzinahan dan memberi bantuan materi.

Data variabel pengamalan ajaran Islam diperoleh dengan menggunakan angket pengamalan ajaran Islam. Angket tersebut terdiri dari 18 butir pernyataan yang harus diisi oleh responden. Skor pada masing-masing butir adalah 1 sampai 5, sehingga skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden sebesar 90 dan skor terendah sebesar 18.

Pembahasan selanjutnya mengenai kondisi pengamalan ajaran Islam diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Silaturahmi

Islam mengajarkan pada umatnya untuk menjalin silaturahmi dengan baik. Terjalannya silaturahmi di masyarakat merupakan wujud pengamalan salah satu ajaran Islam.

Mengenai kondisi pengamalan ajaran Islam dalam hal silaturahmi pada masyarakat dusun Paku dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 1  
Masyarakat Berkunjung Kerumah Tetangga untuk Silaturahmi.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	16,67%
2	Baik	5	16,17%
3	Sedang	6	20%
4	Tidak Baik	10	33,33%
5	Sangat Tidak Baik	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Sumber data; angket item pertanyaan no. 1

Berdasarkan tabel tersebut di atas memberikan informasi mengenai persentase tertinggi yang diperoleh yaitu berada pada poin keempat yaitu “ tidak baik” dengan persentase sebesar 33,33% yang terdiri dari 10 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan saling berkunjung kerumah tetangga untuk silaturahmi di dusun Paku perlu untuk ditingkatkan. Fakta di atas menunjukkan bahwa saling mengunjungi dimasyarakat masih dikategorikan tidak baik.

“Lebih lanjut penulis mengadakan wawancara kepada responden beliau menuturkan bahwa silaturahmi yang dilakukan di masyarakat hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja yaitu pada hari lebaran. Adapun di masyarakat biasanya hanya berkunjung pada orang-orang tertentu yang memang merasa dekat dengan dirinya”

Tabel 2  
Anggota Masyarakat Berjabat tangan dan Mengucapkan Salam ketika Berjumpa dengan Masyarakat lain.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	8	26,67%
2	Baik	2	33,33%
3	Sedang	10	6,67%
4	Tidak Baik	9	30%
5	Sangat Tidak Baik	1	3,33%
	Jumlah	30	100%



Sumber data: angket item pertanyaan no. 2

Sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas bahwa jawaban tertinggi yang diberikan responden berada pada poin ketiga yaitu “sedang” dengan persentase 33,33% atau sebanyak 10 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut di atas masih perlu ditingkatkan agar terwujud masyarakat yang terbiasa dengan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Tabel 3  
Menghindari Menyapa Orang yang Pernah Menyakitinya

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	3,33%
2	Baik	1	3,33%
3	Sedang	14	46,67%
4	Tidak Baik	8	26,67%
5	Sangat Tidak Baik	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: angket item pertanyaan no. 3

Menurut hasil jawaban dari responden yang digambarkan ke dalam tabel bahwa sikap tidak suka menyapa terhadap orang yang pernah menyakitinya maka, diperoleh jawaban dari responden dengan persentase tertinggi sebesar 46,67% atau 14 orang yang memberikan jawaban “sedang” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum maksimal dalam menghindari sikap saling tidak menyapa dengan sesamanya.

“Menurut Fatima beliau merasa enggan bicara dengan orang yang kurang bersahabat dengannya karena khawatir mendapat respon negative dari orang tersebut.”

## 2. Mempererat Tali Persaudaraan

Tabel 4  
Masyarakat Menjalin Keakraban dan Persaudaraan

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	6	20%
2	Baik	2	6,67%
3	Sedang	7	23,33%
4	Tidak Baik	12	40%
5	Sangat Tidak Baik	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: angket item pertanyaan no. 4

Menurut hasil jawaban dari responden yang digambarkan ke dalam tabel bahwa diperoleh jawaban dengan persentase tertinggi berada pada poin keempat yaitu “ tidak baik” dengan persentase 40% atau 12 orang. Dengan demikian jelaslah bahwa keakraban dan persaudaraan dimasyarakat tidak terjalin dengan baik sehingga perlu untuk ditingkatkan.

“Sudirman menuturkan bahwa beberapa anggota masyarakat yang suka menindih masyarakat lain Agar bisa meraih kedudukan dan status sosial yang lebih tinggi”

Tabel 5  
Masyarakat Menghindari Pertengkaran karena Masalah Sepele

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	13,33%
2	Baik	2	6,67%
3	Sedang	12	40%
4	Tidak Baik	4	13,33%
5	Sangat Tidak Baik	8	26,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: angket item pertanyaan no. 5

Menurut kategori jawaban di atas bahwa kebanyakan responden memberikan jawaban “sedang” dengan persentase tertinggi sebesar 40% atau 12 orang, yang berarti bahwa masyarakat belum maksimal menghindari pertengkaran yang disebabkan karena masalah sepele.

Tabel 6  
Anggota Masyarakat saling Tersenyum ketika Berjumpa dengan Masyarakat lain

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	8	26,67%
2	Baik	2	6,67%
3	Sedang	9	30%
4	Tidak Baik	10	33,33%
5	Sangat Tidak Baik	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: angket item pertanyaan no 6

Menurut kategori jawaban di atas bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “tidak baik” dengan persentase tertinggi sebesar 33,33% atau sebanyak 10 orang, itu menunjukkan bahwa tingkat silaturahmi masyarakat masih jauh dari yang seharusnya dibuktikan ketika saling berjumpa tidak saling menyapa dan tersenyum kepada sesama.

- Menggalang Perdamaian

**Tabel**

## Masyarakat saling Membantu dan Kerja Sama ketika Ada Kegiatan Sosial

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	7	23,33%
2	Baik	1	3,33%
3	Sedang	13	43,33%
4	Tidak Baik	7	23,33%
5	Sangat Tidak Baik	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: angket item pertanyaan no. 7

Angket di atas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden terhadap tingkat sosialitas yang ditunjukkan dalam kerjasama dalam kegiatan sosial adalah persentase tertinggi dengan jawaban “sedang” dengan persentase 43,33% atau responden yang menjawab sebanyak 13 orang yang berarti tingkat sosial masyarakat perlu ditingkatkan guna membangun masyarakat madani.

“Dari hasil wawancara dengan Nuraida bahwa kerjasama di masyarakat masih kurang. Misalnya saja ketika ada kegiatan sosial seperti halal bil halal jarang sekali dimulai dengan tepat waktu. Bahkan pernah ditetapkan dimulai jam 19.30 justru molor sampai jam 22.30 itu karena kurangnya kerja sama. ”

Tabel 8  
Masyarakat Suka saling Menasihati

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	3	10%
2	Baik	5	16,67%
3	Sedang	14	46,67%
4	Tidak Baik	6	20%
5	Sangat Tidak Baik	2	6,67%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 8

Tabel di atas menggambarkan bahwa persentase 46,67% atau sebanyak 14 orang memberikan jawaban “sedang” untuk angket kategori masyarakat yang saling menasihati sesama, hal ini menunjukkan tingkat keakraban dan kepekaan antar sesama masih perlu ditingkatkan.

Tabel 9  
Masyarakat Memiliki Tenggang Rasa

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Baik	4	13,33%
2	Baik	3	10%
3	Sedang	15	50%
4	Tidak Baik	8	26,67%
5	Sangat Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 9

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kategori jawaban “sedang” dengan persentase 50% atau sebanyak responden memberikan jawaban sebanyak 15 orang, ini menunjukkan bahwa tingkat tenggang rasa masyarakat masih sedang, yang artinya masih perlu terus ditingkatkan dalam pencapaian masyarakat yang menjunjung nilai-nilai tenggang rasa dalam masyarakat.

Tabel 10  
Masyarakat Tidak Ikut Campur ketika Terjadi Tericuhan Dikalangan Anak-anaknya.

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	5	16,67%
3	Sedang	10	33,33%
4	Tidak Baik	14	46,67%
5	Sangat Tidak Baik	1	3,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 10

Tabel di atas memberikan penjelasan bahwa tingkat keikutsertaan orang tua dalam permasalahan anaknya adalah dengan persentase tertinggi 46,67% atau sebanyak responden menjawab 14 orang memberikan jawaban “tidak baik”, ini menunjukkan bahwa persentase masyarakat sangat jarang ikut serta dalam permasalahan anaknya.

Tabel 11  
Masyarakat Mudah saling Memaafkan

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	9	30%
2	Baik	7	23,33%
3	Sedang	8	26,67%
4	Tidak Baik	5	16,67%
5	Sangat Tidak Baik	1	3,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 11

Pada tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan jawaban “sedang” dengan persentase jawaban 26,67% atau sebanyak 8 orang, ini menggambarkan bahwa di kalangan masyarakat Dusun Paku kebiasaan cepat saling memaafkan masih terpelihara dengan baik.

Tabel 12  
Masyarakat Gemar Minum Minuman Keras

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	3,33%
2	Baik	9	30%
3	Sedang	9	30%
4	Tidak Baik	4	13,33%
5	Sangat Tidak Baik	7	23,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 12

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase responden yang memberikan jawaban “baik” dan “sedang” yaitu sama sebanyak 30% yang menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang gemar minum minuman keras masih diatas angka yang sangat mencenagkan.

4. menjauhi persinahan

Tabel 13  
Terjadi Kehamilan di Luar Nikah pada Masyarakat.

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	11	36,67%
3	Sedang	10	33,33%
4	Tidak Baik	7	23,33%
5	Sangat Tidak Baik	2	6,67%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 13

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden memberikan jawaban “baik” dengan persentase sebanyak 36,67% atau sebanyak 11 orang yang menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran terhadap ajaran Islam dalam segi pergaulan antara lawan jenis kerap kali terjadi.

“Ketika penulis melakukan wawancara dengan salah satu responden maka diperoleh penjelasan bahwa secara langsung tidak pernah menyaksikan persinahan. Namun dampak dari persinahan itu sangat banyak terjadi di masyarakat. Banyak yang hamil di luar nikah, disamping itu banyak anak sekolah yang terpaksa putus sekolah karena hamil. Bahkan ada yang melahirkan sebelum menikah.”

Tabel 14  
Terjadi Perselingkuhan di Masyarakat

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	1	3,33%
3	Sedang	9	30%
4	Tidak Baik	17	56,67%
5	Sangat Tidak Baik	3	10%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 14

Pada tabel diatas diperoleh jawaban dengan persentase tertinggi 56,67% atau sebanyak 17 orang yaitu dengan jawaban “tidak baik” yang menjelaskan bahwa tingkat perselingkuhan dalam masih kerap kali terjadi di masyarakat.

Tabel 15  
Terjadi Perceraian di Masyarakat

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	12	40%
3	Sedang	6	20%
4	Tidak Baik	10	33,33%
5	Sangat Tidak Baik	2	6,67%
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil angket no 15

Adapun tingkat perceraian di masyarakat masih sering terjadi gambaran tentang hal ini terlihat pada tabel di atas. Adapun jawabang pada pernyataan “baik” menjawab sebanyak 12 orang atau dengan persentase tertinggi sebanyak 40%.

“Asmia menjelaskan bahwa di masyarakat pernah terjadi perceraian yang disebabkan karena istri atau suaminya

selingku. Namun demikian ada pula yang rujuk kembali ”

5. Memberi Bantuan Materi

Tabel 16  
Saling Memberi Bantuan Materi Setiap Kegiatan Sosial

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Baik	15	50%
2	Baik	11	36,67%
3	Sedang	2	6,67%
4	Tidak Baik	2	6,67%
5	Sangat Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 1

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebanyak 50% atau sebanyak 15 orang memberikan jawaban “sangat baik” yang berarti dari hasil angket di atas tergambar bagi kita bahwa di masyarakat Paku selalu memberikan bantuan materi setiap ada kegiatan sosial.

Tabel 17  
Masyarakat Tidak Memamerkan Harta untuk Mendapat Pujian

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Baik	7	23,33%
2	Baik	2	6,67%
3	Sedang	6	20%
4	Tidak Baik	5	16,67%
5	Sangat Tidak Baik	10	33,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 17

Sebagaimana yang tercantum dalam tabel di atas bahwa responden yang menjawab “sangat tidak baik” dengan persentase tertinggi sebanyak 33,33% atau sebanyak 10 orang yang menunjukkan bahwa masyarakat dalam memberikan bantuan berupa materi semata-mata untuk membantu sesamanya.

Tabel 18  
Masyarakat suka Memberi Pinjaman Fasilitas yang Dimilikinya ketika Ada Orang Lain yang Butuh

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	14	46,67%
2	Baik	13	43,33%
3	Sedang	1	3,33%
4	Tidak Baik	2	6,67%
5	Sangat Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 18

Dari hasil jawaban pada tabel diatas menyatakan bahwa responden yang memberikan jawaban “sangat baik”

dengan persentase tertinggi sebanyak 46,67% atau sebanyak 14 orang menunjukkan bahwa sikap suka saling membantu dengan meminjamkan fasilitas yang dimilikinyan kepada sesama sudah sangat baik.

Seperti yang di kemukakan sebelumnya bahwa untuk menarik kesimpulan mengenai pengamalan ajaran Islam menggunakan standar deviasi dan mean. Alasan penggunaan mea dengan menarik kesimpulan pada variabel mengamalan ajaran Islam adalah karena data dari variabel pengamalan ajaran Islam berskala interval. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mencari simpangan rata-rata.

Untuk mempermudah pencarian mean dan standar deviasi, maka data akan disajikan dalam tabel distribusi.



Tabel 19

Tabel Penolong untuk Menghitung Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	FX
1	39	1	39
2	40	0	0
3	41	0	0
4	42	0	0
5	43	1	43
6	44	0	0
7	45	0	0
8	46	0	0
9	47	5	235
10	48	1	48
11	49	1	49
12	50	1	50
13	51	4	204
14	52	1	52
15	53	3	159
16	54	1	54
17	55	0	0
18	56	2	112
19	57	0	0
20	58	2	116
21	59	0	0
22	60	2	120
23	61	0	0
24	62	0	0
25	63	0	0
26	64	1	64
27	65	1	65
28	66	0	0
29	67	0	0
30	68	0	0
31	69	2	138
32	70	0	0
33	71	0	0
34	72	1	72
		<b>N=30</b>	<b>FX=1620</b>

Sumber data: skor angket pengamalan ajarann Islam masyarakat dusun Paku

Hasil analisis di atas masih bersipat skor mentah. Untuk keperluan kesimpulan nilai rata-rata hitung dan nilai deviasi standar perlu di konfersi menjadi nilai standar. Menurut anas sujiwo dalam evaluasi pendidikan terdapat berbagai nilai standar. Dari berbagai analisis standar tersebut penulis menggunakan nilai standar skala lima dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Konversi lima;

$$M + 1,5 \cdot SD = 54 + 1,5 \cdot 7,3 = 64,95$$

$$M + 0,5 \cdot SD = 54 + 0,5 \cdot 7,3 = 57,65$$

$$M - 0,5 \cdot SD = 54 - 0,5 \cdot 7,3 = 50,35$$

$$M - 1,5 \cdot SD = 54 - 1,5 \cdot 7,3 = 43,05$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	66 ke atas	Sangat baik	3	10%
2	59-65	Baik	4	13,33%
3	52-58	sedang	9	30%
4	45-51	kurang baik	12	40%
5	44 ke bawah	Sangat tidak baik	2	6,67%

Sumber data: nilai hasil konfersi dengan nilai standar lima

Berdasarkan tabel pedoman konversi skor mentah di atas, diperoleh frekuensi tertinggi sebanyak 12 orang yang berada pada interval 45 sampai 51 dengan persentase sebesar 40% dan berada pada kategori “kurang baik”. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengamalan ajaran Islam masyarakat dusun Paku Kec. Ulumanda Kab. Majene berada pada posisi kurang baik.

#### • **Gambaran Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku**

Didalam pandangan agama Islam orang yang sehat mentalnya adalah orang yang prilaku, pikiran dan perasaannya selalu dioptimalkan untuk menjauhi tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan agama Islam sehingga dapat meminimalisir diri dari kebiasaan buruk seperti selalu bermusuhan, memperturutkan nafsu, adudomba, buruk sangka, dengki serta cepat marah.

Mental yang tidak sehat cenderung susah mengendalikan diri dari kebiasaan buruk ini sehingga dalam bersikappun akan negatif yaitu suka menggibah, bertengkar, memaki, dan banyak bicara yang tidak sesuai dengan perbuatan. Adapun pemikirannya yaitu suka berprasangka buruk, tamak, bermusuhan dan memperdaya. Sedangkan perasaannya ditandai dengan cepat marah, gembira dengan kesusahan orang lain, memperturutkan nafsu, sombong serta menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya.

Berangkat dari teori ini selanjutnya data mengenai gambaran kesehatan mental masyarakat dusun paku akan diuraikan sebagai berikut.

Data variabel kesehatan Mental diperoleh dengan menggunakan angket kesehatan mental yang terdiri dari 18

butir pernyataan yang harus diisi oleh responden. Skor pada masing-masing butir adalah 1 sampai 5, sehingga skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden adalah 90 dan skor terendah sebesar 18.

Selanjutnya distribusi frekuensi dan persentase pengamatan ajaran Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

- Sikap

Tabel 20

Masyarakat Suka MenggibahAaib dan Kekurangan Orang Lain

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	5	16,67%
2	Tidak sehat	17	56,67%
3	sedang	1	3,33%
4	sehat	2	6,67%
5	Sangat sehat	5	16,67%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 1

Pada tabel di atas kita dapat melihat bahwa banyak responden yang memberikan jawaban bahwa masyarakat menggibah kekurangan orang lain. Adapun persentase tertinggi sebesar 56,67% atau 17 orang memberikan jawaban tidak sehat. Ini berarti bahwa kebiasaan menggibah di masyarakat masih tinggi.

“Masyarakat lebih khusus wanita suka kumpul-kumpul di depan rumah sambil menceritakan kekurangan orang lain, sambil tertawa, dan itu seakan-akan hal yang menyenangkan.”

Tabel 21

Kegiatan Sosial dan Keagamaan Diwarnai dengan Adu Mulut dan Pertengkar

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	6	20 %
2	Tidak sehat	12	40%
3	sedang	5	16, 67%
4	sehat	6	20 %
5	sangat sehat	1	3,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 2

Dengan adanya angket di atas tergambarlah jawaban tertinggi yang diberikan oleh responden berada pada kategori “tidak sehat” dengan persentase 40% atau 12 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di masyarakat dusun paku kebiasaan beradu mulut atau bertengkar masih tinggi dan perlu untuk dibina agar lebih baik..



Tabel 22

## Masyarakat Memaki dan Melaknat Orang Lain yang Dimusuhinya

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	6	20%
2	Tidak sehat	8	26,67%
3	sedang	9	30%
4	sehat	3	10%
5	sangat sehat	4	13,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 3

Menurut kategori jawaban di atas bahwa jawaban tertinggi yang diberikan responden sebesar 30% atau 9 orang yang berada pada kategori jawaban sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di masyarakat masih perlu meningkatkan pembinaan emosi agar bisa menjauhi kebiasaan memaki orang lain.

Tabel 23

## Masyarakat Mengadu Domba atau Menyampaikan Perkataan Orang Lain yang Tidak Disenangi Orang yang Mendengarnya

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak sehat	6	20%
2	Tidak sehat	12	40%
3	sedang	6	20%
4	sehat	2	6,67%
5	sangat sehat	4	13,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 4

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa masyarakat sering mengadu domba antara masyarakat lain. Dari hasil angket diperoleh jawaban tertinggi yang diberikan responden sebesar 40% atau 12 orang dan berada pada kategori jawaban "tidak sehat". Dengan demikian bahwa kebiasaan mengadu domba di masyarakat masih terkategori tinggi dan perlu untuk dibina.

Tabel 24

## Masyarakat Banyak Bicara yang Dibuat-buat tapi Tidak Sesuai dengan Perbuatan Kesehariannya

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak sehat	7	23,33%
2	Tidak sehat	10	33,33%
3	sedang	6	20%
4	sehat	4	13,33%
5	sangat sehat	3	10%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 5

Dari hasil angket di atas terlihat bahwa jawaban tertinggi yang diperoleh dengan frekuensi sebesar 33,33% atau

10 orang yang berada pada kategori jawaban tidak sehat. Dengan demikian maka jelas bahwa sebagian masyarakat dusun Paku masih tinggi kebiasaan banyak bicara yang dibuat-buat yang tidak sesuai dengan perbuatannya.

Tabel 25  
Masyarakat Memutuskan Tali Silaturahmi

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	4	13,33%
2	Tidak sehat	12	40%
3	sedang	4	13,33%
4	sehat	1	3,33%
5	sangat sehat	9	30%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 6

Pada masyarakat dusun Paku masih tinggi sikap kebiasaan memutuskan tali silaturahmi. Hal ini tergambar pada hasil angket yang memberikan jawaban sebesar 40% atau 12 orang responden yang berada pada kategori tidak sehat. Hal ini memberikan informasi bahwa sebagian masyarakat dusun Paku masih membutuhkan pembinaan dalam bersikap agar mampu menghindari sikap tercelah tersebut.

## 2. Pemikiran

Tabel 26  
Masyarakat Berprasangka Buruk dan Mencari-cari Kesalahan Orang Lain

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	8	26,67%
2	Tidak sehat	7	23,33%
3	sedang	8	26,67%
4	sehat	4	13,33%
5	sangat sehat	3	10%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 7

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang cenderung berprasangka buruk dan mencari-cari kesalahan orang lain. Yaitu dari 30 orang masyarakat diperoleh jawaban tertinggi sebesar 26,67% atau 8 orang yang berada pada kategori sangat tidak seha. Data tersebut memberi informasi bahwa sebagian masyarakat masih memiliki cara berfikir yang tidak baik yaitu tamak dan cenderung pada harta.

Tabel 27  
Masyarakat Tamak, Pikirannya Tertuju pada Harta

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	7	23,33%
2	Tidak sehat	13	43,33%
3	sedang	5	16,67%
4	sehat	1	3,33%
5	sangat sehat	4	13,33%

	Jumlah	30	100
--	--------	----	-----

Sumber data: angket item pertanyaan no. 8

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang pikirannya cenderung tamak dan tertuju pada materi dengan persentase tertinggi sebesar 43,33% atau 13 orang. Jawaban ini berada pada kategori tidak sehat sehingga disimpulkan bahwa cara pikir masyarakat mengenai hal tersebut masih perlu dibina.

“Ada yang rela menelantarkan anaknya karena mengikuti suaminya (mencari suami baru) yang kaya.”

Tabel 28  
Masyarakat Bermusuhan Karena Masalah Lokasi

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak sehat	6	20%
2	Tidak sehat	13	43,33%
3	sedang	7	23,33%
4	sehat	4	13,33%
5	sangat sehat	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 9

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang bermusuhan karena masalah lokasi, yaitu dari 30 orang masyarakat diperoleh jawaban tertinggi dengan persentase sebesar 43,33% atau 13 orang memberikan jawaban “tidak sehat”. Ini berarti bahwa sebagian masyarakat masih memiliki sikap bermusuhan karena masalah lokasi. Ini merupakan cara pikir yang tidak baik dan perlu untuk dibina agar lebih baik

Tabel 29  
Masyarakat Memperdaya dan Mengambil Hak Orang Lain Ketika ada Bantuan Pemerintah

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak sehat	4	13,35%
2	Tidak sehat	12	40%
3	sedang	6	20%
4	sehat	7	23,33%
5	sangat sehat	1	3,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 10

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang mengambil hak orang lain ketika ada bantuan pemerintah, yaitu dari 30 orang masyarakat maka diperoleh jawaban tertinggi sebesar 40% atau 12 orang yang berada pada kategori tidak sehat. Ini memberikan gambaran bahwa sebagian masyarakat Dusun Paku suka mengambil hak orang lain ketika ada bantuan pemerintah.

### 3. Perasaan

Tabel 30  
Masyarakat Cepat Emosi dan Marah



NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak sehat	2	6,67%
2	Tidak sehat	18	60%
3	sedang	8	26,67%
4	sehat	1	3,33%
5	sangat sehat	1	3,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 11

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang cepat emosi dan marah, yaitu dari 30 orang masyarakat, diperoleh jawaban tertinggi sebesar 60% atau 18 orang memberikan jawaban “tinggi”. Kategori ini memberikan kejelasan bahwa masyarakat dusun paku masih sangat membutuhkan pembinaan mental pada segi perasaannya agar dapat menjauhi perasaan emosional yang tinggi.

‘Asmia menjelaskan bahwa adu mulut sudah biasa terjadi di masyarakat. bahkan pernah terjadi kasus salah satu jamaah jumat melempar sujudah kemuka jamaah lain pada waktu khutbah sedang berjalan.’

Tabel 31

Masyarakat Menampakkan Rasa Gembira atas Kesusahan yang Menimpah Orang Lain yang Dibencinya

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak sehat	4	13,33%
2	Tidak sehat	10	33,33%
3	sedang	5	16,67%
4	sehat	5	16,67%
5	sangat sehat	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: angket item pertanyaan no. 12

Tabel di atas memberikan informasi persentase tentang masyarakat yang menampakkan rasa gembira atas kesusahan orang lain yang di musuhnya, yaitu dari 30 orang masyarakat maka diperoleh jawaban tertinggi sebesar 33,33% atau 10 orang yang memberikan jawaban “tidak sehat”. Kategori ini memberikan penjelasan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki perasaan gembira atas kesusahan yang menimpah orang lain yang dibencinya. Cara pikir tersebut sangat perlu untuk dibinah dan ditingkatkan agar terwujud masyarakat yang terhindar dari perselisihan antara satu sama lain.

Tabel 32  
Masyarakat Memperturutkan Nafsu Syahwatnya

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	10	33,33%
2	Tidak sehat	8	26,67%
3	sedang	3	10%
4	sehat	6	20%
5	sangat sehat	3	10%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 13

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang cenderung memperturutkan nafsu syahwatnya, yaitu dari 30 orang masyarakat maka diperoleh jawaban tertinggi sebesar 33,33% atau 10 orang yang berada pada kategori sangat tidak sehat. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebagian masyarakat dusun Paku memiliki kecenderungan memperturutkan nafsu syahwatnya yang sangat tinggi. Ini berarti bahwa masyarakat masih membutuhkan pembinaan mental dalam hal perasaan agar bisa menghindari kebiasaan memperturutkan nafsu.

“Khususnya generasi muda dan pelajar merasa ketinggalan zaman bila tidak punya pacar. Ujung-ujungnya banyak yang hamil di luar nikah dan terpaksa putus sekolah.”

Tabel 33  
Masyarakat Sombong, Membanggakan Diri Secara Berlebihan atau Memandang Rendah Lrangan lain

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak sehat	7	23,33%
2	Tidak sehat	9	30%
3	sedang	6	20%
4	sehat	5	16,67%
5	sangat sehat	3	10%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 14

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang cenderung membanggakan diri secara berlebihan dan memandang rendah orang lain, yaitu dari 30 orang responden diperoleh jawaban tertinggi sebesar 30% atau 9 orang yang berada pada kategori tidak sehat. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebagian masyarakat dusun Paku memiliki pemikiran yang cenderung membanggakan diri secara berlebihan. Ini menunjukkan masih rendahnya kesehatan mental sebagian masyarakat dan membutuhkan pembinaan agar bisa lebih baik.

Tabel 34  
Masyarakat Tidak Memiliki Kesadaran Kidup Bersama dan Tidak Peduli Dengan Kesusahan Orang Lain

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat tidak sehat	4	13,33%
2	Tidak sehat	12	40%
3	sedang	6	20%
4	sehat	4	13,33%
5	sangat sehat	4	13,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 15

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang tidak memiliki kesadaran hidup bersama dan tidak peduli dengan kesusahan orang lain, yaitu dari 30 orang masyarakat diperoleh jawaban tertinggi sebesar 40% atau 12 orang yang beraadaa pada kategori “tidak baik”. Data tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian masyarakat masih cenderung tidak memiliki kesadaran hidup bersama dan tidak peduli dengan kesusahan yang dialami orang lain. Ini tentunya memerlukan pembinaan agar masyarakat dapat mengurangi dan terhindar dari perasaan seperti itu.

#### 4. Kemauan

Tabel 35

Masyarakat Mengutamakan Mengumpulkan Materi yang Tidak Terlalu Dibutuhkan, Seperti Perabot dan Pakaian.

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	7	23,33%
2	Tidak sehat	12	40%
3	sedang	5	16,67%
4	sehat	3	10%
5	sangat sehat	3	10%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 16

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang cenderung mengumpulkan pakaian dan perabotan secara berlebihan tanpa pertimbangan, yaitu dari 30 orang masyarakat diperoleh jawaban tertinggi sebesar 40% atau 12 orang dengan kategori “tidak sehat”. Data tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian masyarakat masih memiliki kemauan yang tidak realistis, yaitu mengutamakan mengumpulkan materi yang tidak terlalu dibutuhkan. Ini berarti bahwa masyarakat masih membutuhkan pembinaan mental agar bisa menempatkan kemauannya secara lebih tepat dan lebih realistis.

Tabel 36

Masyarakat Tidak Mampu Menahan Diri Mengikuti Gaya Hidup Modern

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat tidak sehat	7	23,33%
2	Tidak sehat	11	36,67%
3	sedang	9	30%
4	sehat	2	6,67%
5	sangat sehat	1	3,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 17

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang tidak mampu menahan diri dari mengikuti gaya hidup modern, yaitu dari 30 orang masyarakat diperoleh jawaban tertinggi sebesar 43,37% atau 13 orang yang dikategorikan “tidak sehat”. Data tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian masyarakat dusun Paku tidak mampu menahan diri dari mengikuti gaya hidup modern yang negatif. Ini merupakan pemenuhan kemauan yang salah sasaran dan memerlukan solusi berupa pembinaan mental menurut agama Islam..

Tabel 37  
Masyarakat Mengutang demi untuk Memenuhi / Membeli Benda yang Disukainya.

NO	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak sehat	2	6,67%
2	Tidak sehat	13	43,37%
3	sedang	5	16,67%
4	sehat	6	20%
5	sangat sehat	4	13,33%
	Jumlah	30	100

Sumber data: angket item pertanyaan no. 18

Tabel di atas memberikan informasi tentang persentase masyarakat yang rela mengutang demi memenuhi membeli benda yang sukainya, yaitu dari 30 orang responden maka diperoleh jawaban tertinggi sebesar 43,37% atau 13 orang yang berada pada kategori “tidak sehat”. Data ini memberikan kesimpulan bahwa sebagian masyarakat dusun Paku sulit mengendalikan keinginannya untuk memenuhi atau membeli benda yang diinginkannya. Hal-hal seperti ini merupakan permasalahan mental yang dapat merusak kepribadian seseorang dan berdampak pada pemenuhan yang tidak realistis. Dengan demikian, ini tentu membutuhkan pembinaan yang lebih baik lagi dengan menggunakan pembinaan Islami yaitu ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan muatan-muatan positif.

Untuk menarik kesimpulan mengenai kesehatan mental digunakan standar deviasi dan mean. Penggunaan ini dengan menarik kesimpulan pada variable kesehatan mental adalah karena data dari variable kesehatan mental berskala interval. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk mencari simpangan rata-rata.

Berikut penyajian data dalam tabel distribusi guna mempermudah pencarian mean dan standar distribusi:

Tabel 38  
Tabel Penolong untuk Menghitung Mean dan Standar Distribusi

No	X	F	FX
1	28	1	28
2	29	1	29
3	30	0	0
4	31	0	0
5	32	1	32
6	33	2	66
7	34	0	0
8	35	1	35
9	36	3	108
10	37	3	111
11	38	2	76
12	39	1	39
13	40	1	40
14	41	1	41
15	42	1	42
16	43	1	43
17	44	0	0
18	45	0	0
19	46	1	46
20	47	0	0
21	48	2	96
22	49	0	0
23	50	0	0
24	51	0	0
25	52	0	0
26	53	0	0
27	54	0	0
28	55	1	55
29	56	0	0
30	57	0	0
31	58	0	0
32	59	0	0
33	60	0	0
34	61	0	0
35	62	0	0
36	63	1	63
37	64	0	0
38	65	1	65
39	66	0	0
44	67	0	0
41	68	0	0
42	69	0	0
43	70	0	0
44	71	1	71
45	72	1	72
46	73	0	0

47	74	1	74
48	75	0	0
49	76	0	0
50	77	0	0
51	78	0	0
52	79	0	0
53	80	1	80
54	81	0	0
55	82	0	$\Sigma$ 0
56	83	1	83
		N=30	FX=1395

Sumber data: skor angket kesehatan mental masyarakat dusun Paku

Hasil analisis di atas masih berupa skor mentah, untuk keperluan kesimpulan nilai rata-rata hitung dan nilai deviasi standar Perlu dikonversi menjadi nilai standar. Nilai standar yang penulis gunakan yaitu nilai standar skala lima dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Konversi standar lima;

$$M + 1,5 \cdot SD = 46,5 + 1,5 \cdot 6,8 = 56,7$$

$$M + 0,5 \cdot SD = 46,5 + 0,5 \cdot 6,8 = 49,9$$

$$M - 0,5 \cdot SD = 46,5 - 0,5 \cdot 6,8 = 43,1$$

$$M - 1,5 \cdot SD = 46,5 - 1,5 \cdot 6,8 = 36,3$$

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Porsentase
1	57 keatas	Sangat sehat	7	26,67%
2	51-56	Sehat	1	6.67%
3	44-50	Biasa saja	3	10%
4	37-43	kurang sehat Sangat	10	36,67%
5	36 ke bawa	tidak sehat	9	29%

Sumber data: nilai hasil konfersi dengan nilai standar lima

Berdasarkan tabel pedoman konfersi skor mentah di atas diperoleh prekuensi tertinggi sebesar 10 dengan persentase 36,67% yang berada pada variabel 37 sampai dengan 43 dan berada pada kategori **kurang sehat**. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesehatan Mental masyarakat dusun Paku Kec.Ulumanda Kab. Majene berada pada posisi kurang sehat.

#### D. Hubungan Pengamalan Ajaran Islam dengan Kesehatan Mental Masyarakat dusun Paku

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku Kec. Ulumanda Kab. Majene, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis yang menggunakan metode statistik yaitu korelasi produk moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari  $H_0$  dan  $H_a$

$\sum r_{xy}$  = Angka indeks korelasi

$\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum y^2$  = Jumlah seluruh skor y yang dikuadratkan

$x^2$  = Jumlah seluruh skor x yang dikuadratkan

Untuk jelasnya nilai X dan Y dapat dilihat pada tabel kerja untuk memperoleh angka indeks korelasi pada lampiran IX di halaman 105.

a. Tingkat kategori korelasi



Tabel 39

## Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	• Sangat Rendah
0,20 – 0,399	• Rendah
0,40 – 0,599	• Sedang
0,60 – 0,799	• Tinggi
<b>0,80 – 1,000</b>	• <b>Sangat tinggi</b>

Sumber data: nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan

Berdasarkan Tabel 39 diatas maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,96 termasuk pada kategori sangat tinggi. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengamala ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat

## Dusun Paku

Tabel 40  
Tabel R Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
5	0,878	0,959	14	0,532	0,661	23	0,413	0,526
6	0,811	0,917	15	0,514	0,641	24	0,404	0,515
7	0,754	0,874	16	0,497	0,623	25	0,396	0,505
8	0,707	0,834	17	0,482	0,606	26	0,388	0,496
9	0,666	0,798	18	0,468	0,590	27	0,381	0,487
10	0,632	0,765	19	0,456	0,575	28	0,374	0,478
11	0,602	0,735	20	0,444	0,561	29	0,367	0,470
12	0,576	0,708	21	0,433	0,549	30	0,361	0,463
13	0,553	0,684	22	0,423	0,537			

Sumber data: nilai-nilai r product moment

Untuk  $n = 30$  taraf kesalahan 5% maka harga “r” tabel = 0,361. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_h > r$  tabel) maka  $H_0$

diterima. Ternyata  $r_h (0,96) > r_{\text{tabel}} (0,361)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat terdapat hubungan yang signifikan.

- **Kesimpulan**

Dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Setelah melakukan penelitian mengenai Pengamalan ajaran Islam masyarakat Dusun Paku Kec. Ulumanda Kab. Majene kemudian di analisis secara statistik, maka diperoleh hasil dengan persentase tertinggi sebesar 40% jawaban dari masyarakat bahwa pengamalan ajaran Islam di Dusun Paku kurang baik. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa pengamalan ajaran Islam masyarakat dusun Paku dalam hal hablumminansi kurang baik dan perlu untuk ditingkatkan.
- Setelah melakukan penelitian mengenai kesehatan mental masyarakat dusun Paku kec. Ulumanda kab. Majene kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika maka diperoleh hasil dengan persentase tertinggi sebesar 33,33% jawaban dari masyarakat bahwa kesehatan mental masyarakat dusun paaku kurang sehat. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa kesehatan mental masyarakat dusun Paku kurang sehat sehingga perlu untuk dibina dan di perhatikan lebih serius lagi.
- Setelah melakukan pengukuran tingkat kekuatan hubungan antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental masyarakat Dusun Paku Kec. Ulumanda Kab. Majene dengan menggunakan analisis statistik maka diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,96. Untuk mengetahui tingkat kuatnya hubungan ini maka dikonsultasikan pada tabel product moment. Dari hasil konsultasi ini maka diperoleh nilai  $r_t$  dengan  $n=30$  sebesar 0,361. Adapun jika angka indeks korelasi lebih besar dari nilai  $r_t$  tersebut berarti ada hubungan yang kuat. Ternyata data yang diperoleh bahwa angka indeks korelasi lebih besar dari nilai  $r_t$  sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pengamalan ajaran Islam dengan kesehatan mental di masyarakat dusun paku.

- **Implikasi penelitian**

Dengan tersusunnya karya Ilmiah ini, Penulis mengharapkan dapat:

- Menjadi salah satu acuan dan sumbangsi pemikiran bagi masyarakat Dusun Paku agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam agar terbina kesehatan mental demi tewujudnya kehidupan bersama tanpa adanya beban jiwa dan sekat-sekat antara satu dengan yang lain
- Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas penelitiannya. Selanjutnya dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya.
- Khususnya untuk pemerintah dan masyarakat dusun Paku, supaya menyadari betapa pentingnya pengamalan ajaran Islam dalam seluruh lini kehidupan dan terkhusus dalam mengatur interaksi antar sesama manusia, demi terwujudnya mental yang sehat
- Semoga bermanfaat bagi para pengajar atau para guru dan tokoh agama untuk dijadikan sebagai pertimbangan di dalam membina generasi mudah agar mengutamakan penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri setiap anak didiknya demi terbentuknya generasi Islam yang jujur dan bermental tangguh di dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengikis kepribadian Islami generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Hafidz, *Membangun Kepribadian Mendidik Ummat*. Cet, II. Pisang Ciputat; Wadi Press. 2008
- \_\_\_\_\_, *Islam Politik Spritual*. Cet, II. Bogor; Al-Azhar Press, 2007
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Cet, I. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Anshari, Endang Sainuddin. *Kuliah Al-Islam*. Cet, I. Bandung; PT Rajawali, 1986
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Peraturan Hidup Dalam Islam*. Cet, ke I. Jakarta; HTI-Press, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII. Jakarta; Rineka Cipta, 2006
- Agama RI, Departemen, *al-Qur'an dan Terjemah*, Edisi Revisi Bandung; CV: penerbit J-ART.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar statistik*. Cet. I Makassar, state Universiti of Makaassar Press, 1999.
- Dakwah Kampus, Tim Lembaga. *Materi Dasar Islam*. Cet. I. bogor; Al-Azhar Press. 2007
- Daud Ali, Muhammmad. *Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Grapindo Prasada 2000
- Dekrisky, *Kuliah Psikologi*. [http://kuliah psikologi dekrisky.com](http://kuliahpsikologi.dekrisky.com) (06/06/2010)
- Daradjat, zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Cetakan ke-9. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Fachruddin, *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Quran*. Cet. I. PT Bina Aksara, 1984
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Cet . III. Jakarta; PT Bumi Aksara, 2008.
- Ismail Yusanto, Muhammad. *Menggagas Pendidikan Islam*. Cet. I Bogor; Al-Azhar Press. 2004
- Ikwanul Wa'ie. *Luruskah Akidah Anda?*. Cetakan kesatu. Bogor: PT. Pustaka Tariqul Izzah, 2003.
- Labib, *Taqwa Jalan Menujuh Sukses*. Surabaya: PT. Bintang Usahajaya.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Edisi Revisi, Jakarta; PT RajaGrafindo Persada. 2008
- Mujib, Abdullah, Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Edisi I. Cet. 2. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2002
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Cet. I. Jakarta; PT Amzah, 2010.
- Mulia, Nur IKhwan. *Kesehatan Mental*. Arikel. [http://Nurikhwan mulia.ikhwan blog spot. Com](http://Nurikhwanmulia.ikhwanblogspot.com) (30/02/09) 2010.
- Nurwanita, Z, *Metode Penelitian Statistik Penulisan Karya Ilmia*, Diktat untuk Universitas Islam Negeri Makassar, 2010.
- Pedak, Mustamir. *Mukjizat Terapi Al-Qur'an Untuk Hidup Sukses*. Cet, I. Jakarta; Kawah Media, 2009.
- Purwakarnia Hasan, Aliah B. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*. Edisi, I. Cet I. Jakarta; PT RakjaGrafindo Persada. 2008
- Prederik, Salim. *Invasi Politik dan Budaya*. Cet, I. Bogor; Pustaka Thariqul Izzah, 2004

- Poerwadarnita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta; Balai Pustaka, 1997
- Ramayuli, H. *Psikologi Agama*. Edisi revisi. Cet. VIII. Jakarta;Kalam Mulia. 2007
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Cet.VIII. Bandung; CV. Al-Fabet, 2000
- Sakka, Ambo, Pendidikan Agama Islam, Diktat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*.Cet, I. Jakarta; EGC, 2004.
- Sururin, Rabi'ah *Al-Adawiyah Evolusi Jiwa Manusia Menuju Mahabba dan Makfirah*. Cet.I. Jakarta;PT RajaGrapindo Persada. 2000
- Syaltut, Muhammad. *Aqidah dan Syari'ahh Islam*. Cet. ketiga, Jakarta;Bumi Aksara. 1994
- Thalhah hasan, Muhammad. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangn Zaman*. Cet. VI. Jakarta;Lantabota Press. 2005
- Ubaedah, *Kedahsyatan Berpikir Positif*. Cet. Ketiga. Depok; PT. Visi Gagas Komunika, 2007
- Yodisetiawan. *Agama dan Kesehatan mental*. Artikel. <http://Yodisetiawan.wordpress.com> (19/05/08) 2010

# LAMPIRAN I

## ANGKET PENILAIAN

Guna melengkapi data penyelesaian skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Pengamatan Ajaran Islam dengan Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku Desa Tandello Kab. Majene**”

- **Petunjuk Pengisian Angket**

- Diminta anda mengisi tentang perilaku masyarakat dengan menjawab seluruh pernyataan yang telah disediakan
- Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
- Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
- Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.

- **Identitas Responden**

- Nama :
- Usia :
- Pekerjaan :
- Pendidikan Terakhir :

- **Item Pernyataan**

- Pengamalan ajaran Islam (X)

Petunjuk isian angket ada 5 alternatif jawaban

1 = Sangat baik (S)

2 = baik (B)

3 = sedang (SD)

4 = tidak baik (TB)

5 = sangat tidak baik (STB)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		5	4	3	2	1
		S	B	SD	TB	STB
1	Anggota masyarakat berkunjung kerumah tetangga untuk silaturahmi.					
2	Anggota masyarakat mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika berjumpa dengan masyarakat lain					

3	Anggota masyarakat menghindari menyapa orang yang pernah menyakitinya				
4	Anggota masyarakat menjalin keakraban dan persaudaraan				
5	Anggota masyarakat menghindari pertengkaran karena masalah sepele				
6	Anggota masyarakat saling tersenyum terhadap sesama pada saat berjumpa.				
7	Anggota masyarakat membantu dan kerjasama pada saat melaksanakan kegiatan halal bil halal, pernikahan dan kegiatan lainnya				
8	Menasehati merupakan kebiasaan dikalangan masyarakat				
9	Anggota masyarakat memiliki tenggang rasa yang kuat				
10	Anggota masyarakat tidak ikut campur ketika terjadi kericuan dikalangan anak-anaknya				
11	Anggota masyarakat mudah saling memaafkan				
12	Anggota masyarakat gemar minum minuman keras				
13	Terjadi kehamilan di luar nikah pada masyarakat				
14	Terjadi perselingkuhan di masyarakat				
15	Terjadi perceraian dimasyarakat				
16	Anggota masyarakat ringan memberii bantuan materi pada setiap kegiatan social				
17	Anggota masyarakat tidak memamerkan hartanya untuk mendapat pujian				
18	Anggota masyarakat memberii pinjaman fasilitas yang dimilikinya ketika ada orang lain yang butuh				

- Kesehatan Mental (Y)

Petunjuk isian angket ada 5 alternatif jawaban

1 = sangat tidak sehat (STS)

2 = tidak sehat (TS)



3 = sedang (SD)

4 = Sehat (S)

5 = sangat sehat (ST)

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	SD	S	ST
1	Anggota masyarakat menggibah aib dan kekurangan orang lain					
2	Kegiatan sosial dan keagamaan diwarnai dengan adu mulut dan pertengkaran					
3	Anggota masyarakat memaki dan melaknat lain yang dimusuhinya					
4	Anggota masyarakat mengadu domba atau menyampaikan perkataan orang lain yang tidak disenangi orang yang mendengarnya					
5	Anggota masyarakat, banyak bicara yang dibuat-buat tapi tidak sesuai dengan perbuatan kesehariannya					
6	Anggota masyarakat memutuskan tali silaturahmi					
7	Anggota masyarakat berprasangka buruk dan mencari-cari kesalahan orang lain					
8	Anggota masyarakat tamak, pikirannya tertuju pada harta					
9	Anggota masyarakat bermusuhan karena masalah lokasi					
10	Anggota masyarakat memperdaya dan mengambil hak orang lain ketika ada bantuan pemerintah					
11	Anggota masyarakat cepat emosi dan marah					
12	Anggota masyarakat menampakkan rasa gembira atas kesusahan yang menimpa orang lain yang dibencinya					
13	Anggota masyarakat memperturutkan nafsu syahwatnya					

14	Anggota masyarakat sombong atau membanggakan diri secara berlebihan dan memandang rendah orang lain					
15	Anggota masyarakat tidak memiliki kesadaran hidup bersama dan tidak peduli dengan kesusahan orang lain					
16	Tujuan utama anggota masyarakat adalah mengumpulkan materi yang tidak terlalu dibutuhkan					
17	Anggota masyarakat berbelanja pada hal-hal yang disukainya tanpa pertimbangan					
18	Anggota masyarakat mengutang demi untuk memenuhi/membeli benda yang disukainya					

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

- **Pengamalan Ajaran Islam**
  - Apakah anggota masyarakat menjalin silaturahmi dengan baik ?kalau ia seperti apa ?
  - Apakah masyarakat tidak menyapa orang yang dimusuhinya ?
  - Apakah terjalin keakraban di tengah-tengah masyarakat ?
  - Apakah di masyarakat terjalin kerja sama yang baik ?
  - Apakah di masyarakat terjadi perzinahan dan perselingkuhan yang mengakibatkan perceraian ?
  
- **Kesehatan Mental**
  - Apakah anggota masyarakat suka menggibah ?
  - Apakah anggota masyarakat melakukan pemutusan silaturahmi ?
  - Apakah anggota masyarakat cepat emosi dan marah ?
  - Apakah anggota masyarakat memperturutkan nafsu syahwatnya ?
  - Apakah anggota masyarakat memperdaya dan mengambil hak orang lain jika ada bantuan dari pemerintah ?



## LAMPIRAN III

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Lembar pengamatan

- **Pengamalan Ajaran Islam**
  - Mengamati dan mencatat sejauh mana masyarakat telah membangun silaturahmi dengan baik
  - Mengamati dan mencatat sejauh mana telah terbina perdamaian di masyarakat
  - Mengamati dan mencatat sejauh mana tingkat perzinahan dan perselingkuhan di masyarakat.
- **Kesehatan Mental**
  - Mengamati dan mencatat bagaiman cara bersikap masyarakat terhadap masyarakat lain
  - Mengamati dan mencatat bagaimana pemikiran masyarakat pada umumnya didalam berinteraksi dengan masyarakat lain
  - Mengamati dan mencatat perasaan yang terbangun dalam diri masyarakat ketika berinteraksi dengan masyarakat lain.

## LAMPIRAN IV

### Daftar Nama-Nama Masyarakat Dusun Paku

No	Nama	L/P	Usia
----	------	-----	------

1	Bakri	L	30
2	Hamisa	P	43
3	Dahlan	L	38
4	Jasmalia	P	23
5	Harlin	L	23
6	Sahara	P	22
7	Lisa	P	17
8	Ammana	L	44
9	Hammadia	L	40
10	Kaco lino	L	45
11	Deking	L	66
12	Haddamang	L	47
13	Rusli	L	26
14	Misrawati	P	23
15	Juhaena	P	30
16	Marlini A.Ma	P	30
17	Wardi A. Ma	L	29
18	Abd. Rahim	L	42
19	Pahmi S.Pdi	L	28
20	Dina	P	25
21	Dahlia	P	16
22	Tarsan	L	27
23	Asmia	P	22
24	Hamsah	L	22
25	Suwardi	L	35
26	Ahmad A. Ma	P	26
27	Muliati	L	30
27	Sainal S.Pd	P	48
29	Rohani	L	20
30	Taslim	L	27

**LAMPIRAN V**

**Skor Soal Angket Pengamalan Ajaran Islam Masyarakat Dusun Paku**

N o.	Nama Responden	SKOR SOAL ANGKET X																	Juml ah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
1	Bakri	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	3	1	5	<b>50</b>
2	Hamisa	5	5	2	3	1	5	3	1	4	1	4	1	1	2	2	5	1	5	<b>51</b>
3	Dahlan	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	4	5	5	4	<b>53</b>
4	Jasmalia	4	5	2	5	3	4	5	4	5	2	5	3	1	1	4	5	2	5	<b>64</b>

5	Harlin	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	4	5	4	<b>47</b>
6	Sahara	5	5	2	5	5	5	5	4	3	3	5	1	2	2	2	5	1	5	<b>65</b>
7	Lisa	5	5	2	5	4	5	5	5	4	3	5	2	2	2	3	4	3	5	<b>69</b>
8	Ammana	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	4	5	1	4	<b>51</b>
9	Hammadia	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	5	5	5	<b>51</b>
10	Kaco lino	1	3	2	2	3	1	3	3	3	2	5	5	4	2	4	5	3	5	<b>56</b>
11	Deking	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	5	4	4	2	2	4	5	4	<b>53</b>
12	Haddamang	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	5	5	<b>52</b>
13	Rusli	2	3	2	1	3	2	3	2	2	5	4	4	4	3	1	2	5	4	<b>48</b>
14	Misrawati	4	5	1	5	3	5	5	3	2	4	5	1	2	1	3	4	3	4	<b>60</b>
15	Juhaena	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	<b>47</b>
16	Marlina, A.Ma	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	5	<b>49</b>
17	Wardi A. Ma	4	3	5	1	5	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	<b>43</b>
18	Abd. Rahim	5	4	3	2	1	3	3	5	2	2	2	4	4	3	4	5	2	4	<b>58</b>
19	Pahmi S.Pdi	4	3	1	4	4	4	5	4	5	2	4	1	3	3	4	2	1	4	<b>58</b>
20	Dina	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>56</b>
21	Dahlia	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	5	4	4	2	3	4	3	5	<b>53</b>
22	Tarsan	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	<b>39</b>
23	Asmia	1	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	5	1	5	<b>47</b>
24	Hamsah	5	5	3	5	3	5	5	3	3	4	5	1	3	2	2	5	5	5	<b>69</b>
25	Suwardi	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	5	1	4	<b>54</b>
26	Ahmad A. Ma	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	5	2	5	<b>47</b>
27	Muliati	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	5	1	4	<b>47</b>
28	Sainal S.Pd	3	2	3	1	5	2	2	3	3	2	1	4	3	1	3	4	5	4	<b>51</b>
29	Rohani	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	3	1	2	3	2	4	3	4	<b>60</b>
30	Taslim	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	1	2	2	4	5	3	5	<b>72</b>

**LAMPIRAN VI**

**Skor Soal Angket Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku**

No.	Nama Responden	SKOR SOAL ANGKET Y																	Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
1	Bakri	5	4	3	5	5	2	5	1	2	4	3	5	4	5	2	1	3	4	<b>63</b>
2	Hamisa	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	<b>37</b>
3	Dahlan	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	<b>38</b>
4	Jasmalia	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	<b>83</b>
5	Harlin	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	<b>37</b>
6	Sahara	1	1	5	2	1	5	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	<b>55</b>
7	Lisa	2	2	5	4	5	5	4	2	3	4	2	5	4	4	5	5	5	5	<b>71</b>
8	Ammana	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	<b>33</b>
9	Hammadia	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	<b>39</b>
10	Kaco lino	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	4	3	2	2	1	1	4	<b>37</b>
11	Deking	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	5	2	2	3	<b>42</b>
12	Haddamang	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	<b>74</b>
13	Rusli	5	2	3	1	4	5	3	2	4	1	2	5	3	3	4	3	2	4	<b>48</b>
14	Misrawati	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	3	4	5	4	3	2	2	2	<b>65</b>
15	Juhaena	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	<b>36</b>
16	Marlini A.Ma	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	<b>29</b>
17	Wardi A. Ma	2	4	3	2	1	2	2	4	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	<b>36</b>
18	Abd. Rahim	5	4	3	2	1	2	3	1	2	3	1	4	4	2	5	1	1	2	<b>46</b>
19	Pahmi S.Pdi	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	<b>80</b>
20	Dina	1	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	<b>35</b>
21	Dahlia	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	<b>38</b>
22	Tarsan	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	3	4	2	2	<b>41</b>
23	Asmia	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	<b>28</b>
24	Hamsah	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	<b>38</b>
25	Suwardi	2	1	1	1	2	2	1	5	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	<b>32</b>
26	Ahmad A. Ma	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	<b>43</b>
27	Muliati	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	<b>36</b>
28	Sainal S.Pd	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	<b>40</b>
29	Rohani	2	3	2	1	3	4	2	1	1	2	3	3	4	4	3	2	3	5	<b>48</b>
30	Taslim	2	4	5	3	3	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	5	2	5	<b>72</b>





**LAMPIRAN VII****Skor Hasil Angket Pengamalan Ajaran Islam**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Skor</b>
1	Bakri	L	50
2	Hamisa	P	51
3	Dahlan	L	53
4	Jasmalia	P	64
5	Harlin	L	47
6	Sahara	P	65
7	Lisa	P	69
8	Ammana	L	51
9	Hammadia	L	51
10	Kaco lino	L	56
11	Deking	L	53
12	Haddamang	L	52
13	Rusli	L	48
14	Misrawati	P	60
15	Juhaena	P	47
16	Marlini A.Ma	P	49
17	Wardi A. Ma	L	43
18	Abd. Rahim	L	48
19	Pahmi S.Pdi	L	58
20	Dina	P	56
21	Dahlia	P	53
22	Tarsan	L	39
23	Asmia	P	47
24	Hamsah	L	69
25	Suwardi	L	45
26	Ahmad A. Ma	L	47
27	Muliati	P	47
27	Sainal S.Pd	L	51
29	Rohani	P	60
30	Taslim	L	72

**LAMPIRAN VIII****Skor Hasil Angket Kesehatan Mental Masyarakat Dusun Paku**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Skor</b>
-----------	-------------	------------	-------------

1	Bakri	L	63
2	Hamisa	P	37
3	Dahlan	L	38
4	Jasmalia	P	83
5	Harlin	L	37
6	Sahara	P	55
7	Lisa	P	71
8	Ammama	L	33
9	Hammadia	L	39
10	Kaco lino	L	37
11	Deking	L	42
12	Haddamang	L	72
13	Rusli	L	48
14	Misrawati	P	65
15	Juhaena	P	36
16	Marlini A.Ma	P	29
17	Wardi A. Ma	L	36
18	Abd. Rahim	L	40
19	Pahmi S.Pdi	L	80
20	Dina	P	35
21	Dahlia	P	38
22	Tarsan	L	4
23	Asmia	P	28
24	Hamsah	L	38
25	Suwardi	L	32
26	Ahmad A. Ma	L	43
27	Muliati	P	36
27	Sainal S.Pd	L	40
29	Rohani T	P	48
30	Taslim	L	72

**LAMPIRAN IX**

**Tabel Kerja Untuk Memperoleh Angka Indeks Hubungan Antara Variabel X (Pengalaman Ajaran Islam) dan Variabel Y (Kesehatan Mental)**

<b>NO.</b>	<b>SUBYEK</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
------------	---------------	----------	----------	----------------------	----------------------	-----------

1	Bakri	50	63	2500	3969	3150
2	Hamisa	51	37	2601	1369	1887
3	Dahlan	53	38	2809	1444	2014
4	Jasmalia	64	83	4096	6889	5312
5	Harlin	47	37	2209	1369	1739
6	Sahara	65	55	4225	3025	3575
7	Lisa	69	71	4761	5041	4899
8	Ammana	51	33	2601	1089	1683
9	Hammadia	51	39	2601	1522	1989
10	Kaco lino	56	37	3136	1369	2072
11	Deking	53	42	2809	1764	2226
12	Haddamang	52	74	2704	5476	3848
13	Rusli	48	48	2304	2304	2304
14	Misrawati	60	65	3600	4225	3900
15	Juhaena	47	36	2209	1296	1692
16	Marlini A.Ma	49	29	2401	841	1421
17	Wardi A. Ma	43	36	1849	1296	1548
18	Abd. Rahim	58	46	3364	2116	2668
19	Pahmi S.Pdi	58	80	3364	6400	4640
20	Dina	56	35	3136	1225	1960
21	Dahlia	53	38	2809	1444	2014
22	Tarsan	39	41	1522	1681	1599
23	Asmia	47	28	2209	784	1316
24	Hamsah	69	38	4761	1444	2622
25	Suwardi	54	32	2916	1024	1728
26	Ahmad A. Ma	47	43	2209	1841	2021
27	Muliati	47	36	2209	1290	1692
28	Sainal S.Pd	51	40	2601	1600	2040
29	Rohani T	60	48	3600	2304	2880
30	Taslim	72	72	5184	5184	5184
<b>JUMLAH</b>		<b>1620</b>	<b>1325</b>	<b>89.299</b>	<b>72.086</b>	<b>77.623</b>

## **LAMPIRAN X**

